

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data mengenai (1) Paparan data kasus I, dan data kasus II; (2) perencanaan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin dan MA Ma'arif Udanawu Blitar; (3) pelaksanaan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin MA Ma'arif Udanawu Blitar; (4) pengavaluasian inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin MA Ma'arif Udanawu Blitar.

1. Paparan Data Penelitian Kasus I di MA Abu Darrin

a. Perencanaan Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Abu Darrin

Perencanaan inovasi kurikulum yang ada di MA Abu Darrin tentunya merupakan trobosan-trobosan sebagai ide gagasan baru dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Maria Ulfa bahwa:

Kurikulum Madrasah Aliyah Abu Darrin Tahun pelajaran 2018/2019” yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh seluruh civitas akademika di Madrasah Aliyah Abu Darrin, dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktifitas akademik yang lain.¹

Sejalan dengan hal tersebut Perencanaan inovasi kurikulum yang ada di MA Abu Darrin menurut ibu Maria Ulfa:

¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

Perencanaan kurikulum di MA Abu Darrin ini tentunya tidak lepas dari Kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu mengacu pada BSNP sehingga akan berjalan dengan sesuai dengan visi dan misinya.²

Dilanjut dengan yang penyampaian oleh kepala Madrasah Ibu

Maria Ulfa terkait perencanaan visi misi bahwa:

Tahap pelaksanaan MA Abu Darrin ini didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan penuh rasa keadilan, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan yang sudah ditetapkan oleh semua pihak.³

Dilanjut dengan yang penyampaian oleh kepala Madrasah Ibu

Maria Ulfa bahwa:

Dalam perencanaan selanjutnya yaitu setiap guru mata pelajaran ditekankan harus menyediakan waktu di luar jam pelajaran, untuk konsultasi tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri handayani, Ingmadya mangun karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada, serta pendidik juga harus menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.⁴

Dilanjut masih dengan yang penyampaian oleh kepala Madrasah

Ibu Maria Ulfa bahwa:

Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan

² KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

³ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁴ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.⁵

Dilanjut dengan yang penyampaian oleh kepala Madrasah Ibu Maria Ulfa bahwa:

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di lingkungan Kementerian Agama pada tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2017/2018, maka MA Abu Darrin perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, mengacu pada perubahan perundang yang menjadi dasar pelaksanaan kurikulum 2013, termasuk juga dalam implementasinya.⁶

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang kegiatan review kurikulum di MA Abu Darrin.

Gambar 4.1
Kegiatan Workshop Review Kurikulum Ma. Abu Darrin⁷



Sejalan dengan hal tersebut dari hasil observasi bahwa yang melatari munculnya inovasi kurikulum di MA Abu Darrin ini selain dari

⁵ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁶ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁷ Dokumentasi, MA Abu Darrin 2018-2019

keputusan pengelola Madrasah juga tidak terlepas dari aturan pemerintah.⁸

Selanjutnya juga telah disampaikan oleh bapak M. Abid Muzaki bahwa:

Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Seperti dengan mengganti materi-materi pelajaran agama dengan menggunakan kitab-kitab salaf seperti pelajaran akhlaq utu menggunakan adabul 'alim walmuta'alim karya syeh Hasim 'Asyari, selain itu karena adanya sebuah review kurikulum karena adanya sebuah keprihatinan dari pihak pengelola bahwa melihat kondidi siswa-siswa yang bersifat hitrogen, karena tidak semua siswa yang Madrasah di MA berasal dari lulusan Madrasah namun juga dari Madrasah umum dan kondisi dirumah juga berbeda-beda ada yang dari keluarga kyai, ada yang dari keluarga guru ngaji, ada yang dari orang biasa dan hal ini sebagai salah satu yang memicu tentang munculnya inovasi tersebut, walaupun sebenarnya di pondok pesantren juga sudah ada pembelajaran tentang kajian kitab salaf namun tetap saja masih belum maksimal.⁹

Perencanaan inovasi kurikulum yang ada di MA Abu Darrin tentunya tidak lepas dari Kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan (1) harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan mutu, (3) relevansi serta (4) efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui: olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan

⁸ Observasi, MA Abu Darrin 14 Mei 2019

⁹ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis Madrasah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sebagaimana terlampir dalam arsip dokumentasi 2018-2019.¹⁰

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tersebut, menurut kepala Madrasah bahwa:

MA Abu Darrin lebih mengarahkan ke usaha peningkatan kualitas pendidikan, baik dari sisi akademik, non akademik serta layanan (manajemen). Melalui konsep MBS dalam aplikasinya, yang sering dikenal sebagai MPMBS, MA Abu Darrin Bojonegoro berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi antara lain melalui penyusunan kurikulum Madrasah yang aplikatif-matching dengan kebutuhan masyarakat, predikebel, visibel yang berupaya dalam rangka menyongsong era global dengan tetap betumpu pada kepentingan pembentukan jiwa dan watak nasional serta pengembangan diri yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.¹¹

Selanjutnya telah disampaikan kembali oleh kepala Madrasah bahwa:

Salah satu upayanya adalah menyusun Kurikulum Madrasah Aliyah Abu Darrin, untuk dijadikan acuan bagi Madrasah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan. Diharapkan dengan tersusunnya Kurikulum ini. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah Abu Darrin mempunyai persepsi, visi dan misi yang sama, terarah, dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tumpang tindih dan tidak berdasar. Kesatuan langkah dan kesatuan sasaran akan mempermudah pemantauan terhadap kegiatan masing-masing sehingga pada

¹⁰ Dokumentasi, MA Abu Darrin 2018-2019

¹¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

akhirnya azas efisiensi dan efektifitas akan menjadi warna dalam setiap kegiatan.¹²

MA Abu Darrin membuat visi dan misi berlandaskan cita-cita yang diusung Nahdiyyah sebagai organisasi Islam. Berikut visi MA Abu Drrin: “Terwujudnya Generasi Muslim Yang Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Disiplin, Terampil Dan Mandiri Dengan Berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah”¹³

Melalui visi yang telah diusung tersebut, juga didukung oleh pernyataan dari kepala Madrasah MA Abu Drrin menjelaskan bahwa keunggulan dan ciri khas MA adalah konsentrasi dalam bidang agama untuk menjawab kebutuhan masyarakat mengenai manusia berkualitas dan berbudi pekerti yang baik serta mempunyai peran mulia di masyarakat setelah lulus nantinya. Berikut petikan penyampaian kepala Madrasah, Maria Ulfa:

Kurikulum MA Abu Darrin disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sejalan dengan status MA Abu Darrin Bojonegoro sebagai Madrasah Unggul dengan ciri khas ketrampilan, maka kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi menuju Madrasah bertaraf ke unggulan lokal, dan merintis ke unggulan Nasional, pengembangan kurikulum sebagian sudah disesuaikan dan dalam proses rintisan menuju ke unggulan Lokal, Nasional atau bahkan Global.¹⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madarash MA Abu Drrin tersebut juga didukung oleh Guru mata pelajaran Agama MA Abu Darrin, yaitu Ahmad Kamaliddin, yang telah diwawancarai oleh peneliti

¹² KS, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2019.

¹³ Dokumentasi MA Abu Darrin 14 Mei 2019

¹⁴ KS, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2019

sebelumnya:

Perencanaan kurikulum di MA Abu Darrin dilakukan setiap satu tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai, kepala Madrasah dan tim pengembang kurikulum MA Abu Darrin melaksanakan rapat untuk menentukan kegiatan dan pelaksanaannya serta kebutuhan peserta didik agar visi dan misi dan tujuan dari MA Abu Darrin dapat tercapai secara optimal. Hasil dari rapat tersebut secara garis besar adalah kurikulum yang digunakan, agenda kegiatan satu semester atau satu tahun pelajaran, sarana dan prasarana yang perlu disiapkan, evaluasi dan pertanggungjawaban dari masing-masing guru.¹⁵

Dilanjutkan masih dalam pernyataannya waka kurikulum

bahwa:

Madrasah Aliyah ini didirikan yang diteruskan oleh duriyah Abu Darri dengan semangat untuk membuat lembaga pendidikan yang berbeda dengan yang lain. Kita ikut andil di Madrasah ini untuk mengurusinya dan tujuannya agar anak didik ini paham tentang agama dan menjadi kader Nahdyyin yang profesional dan juga mampu untuk berdakwah mensyiarkan kebajikan dalam naungan ajaran agama Islam yang rohmatil lill ‘alamin.¹⁶

Tentu saja dalam mencita-citakan niat baik ini seorang kepala Madrasah tidak berjalan sendiri, dukungan dari beberapa pimpinan yang lain dalam mengemban visi yang telah disepakati bersama. Berikut adalah pernyataan dari M. Abid Muzaki, selaku Waka Kurikulum di MA Abu Darrin:

“Madrasah Aliyah ini dengan program yang diusung oleh kepala Madrasah maka kami selalu mendukung. Selama itu merupakan kebijakan untuk meningkatkan kualitas anak didik di MA ini. Kami selaku kurikulum juga membuat seperangkat rencana pembelajaran atau yang berkaitan dengan kurikulum, yang itu membuat Madrasah ini menjadi

¹⁵GMP, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2019

¹⁶WK, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2019

lebih unggul dan bernilai dengan melalui sistem pembelajaran yang ada.”¹⁷

Dilanjut masih dalam pernyataan kepala Madrasah ibu Maria Ulfa

bahwa:

sebenarnya rencana kami berharap melalui cita- cita ini membuat anak semakin pintar dalam memahami dan melaksanakan bidang-bidang keagamaan khususnya dalam pemahaman masalah ubudiah seperti yang ada di kitab-kitab sehingga kedepannya mampu membentuk generasi yang lebih berpengetahuan dan mempuyai akhlak. Selain itu kami juga membuat sebuah rencana kedepan dengan harapan agar anak didik dapat memahami dan membaca peluang serta kebutuhan dimasyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwa dengan pengetahuan, akhlak, dan keterampilan yang menjadi alat utama.¹⁸

Berkenaan atas proses perencanaan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan pada Madrasah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MA Abu Darrin terkait perencanaan peningkatan kualitas atau mutu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

“Secara umum sebelum program ditetapkan terlebih dahulu saya buat rancangan program untuk dibahas bersama yang kemudian rancangan program tersebut dilokakaryakan, hingga ada penambahan dan masukan-masukan karena dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah, karena tugas kami memberikan pelayanan pada masyarakat dengan sebaik-baiknya.”¹⁹

Serta dilanjut oleh waka kurikulum yang menyampaikan atas perencanaan peningkatan mutu atau kualitas pendidik bahwa:

“Upaya yang dilakukan sebelum membuat program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran, terlebih dahulu diadakan lokakarya bersama yang dihadiri dari kepala Madrasah, guru-guru mata pelajaran, kepala staff, komite

¹⁷ WK, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2019

¹⁸ WK, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2019

¹⁹ KS, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

Madrasah dan perwakilan pengelola yayasan, dimana disini dibahas secara umum program apa yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran dengan mengacu pada visi misi Madrasah, selanjutnya program tersebut dipilah-pilah ini masuk pada bagian kurikulum, ini bagian kesiswaan, dan seterusnya.”²⁰

Pernyataan dalam hal ini diperkuat dengan adanya sebuah dokumentasi rapat perencanaan program Madrasah yang akan dilakukan oleh segenap pengelola MA Abu Darrin dalam rapat sosialisasi dalam setahun kedepannya

Gambar 4.2
Sosialisasi Program Madrasah MA Abu Darrin²¹



Dinamika kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan pernah berhenti, berdasarkan hasil observasi dari peneliti maka dalam pengembangan yang berkelanjutan, perlu adanya sebuah review kurikulum yang dilakukan MA Abu Darrin dalam setiap tahunnya hal ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan serta

²⁰ WK, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

²¹ Dokumentasi MA Abu Darrin Dander Bojonegoro 15 Mei 2019

melengkapi kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.²²

Selaras dengan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh pengakuan guru mata pelajaran agama bapak A. Kmaluddin bahwa:

Kepala MA Abu Darrin dalam standar pembelajaran guru, maka beliau mengadakan seminar bedah kurikulum terbaru dan melaksanakan hasil seminar tersebut, sehingga saya sebagai tenaga kependidikan selalu berusaha dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif dengan berbagai metode yang saya miliki, sehingga siswa-siswi yang belajar di MA ini memang benar-benar dapat memahami dan mampu menyerap materi-materi yang sudah disampaikan”²³

Dari segi jumlah pendidik Data guru dan pegawai MA Abu Darrin adalah sekitar 51. Dalam pembagian tugasnya seseorang pegawai bekerja berdasarkan kelayakan tugas, artinya disesuaikan dengan keadaan kompetensi dan dedikasi. Setiap guru akan mendapatkan 24 jam pelajaran setiap pekannya. Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas, maka MA Abu Darrin terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya juga dengan mengadakan pelatihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran-penataran, diklat dan lain sebagainya hal ini sebagaimana hasil dokumen yang terlampir.²⁴

²² Observasi, MA Abu Darrin Dander Bojonegoro 15 Mei 2019

²³ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

²⁴ Dokumentasi MA Abu Darrin Dander Bojonegoro 15 Mei 2019

Kondisi demikian dikatakan oleh Kepala MA Abu Darrin sebagai berikut:

“Selama saya menjadi kepala Madrasah di Madrasah ini bahwa motivasi saya lakukan dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk memenuhi tuntutan kualifikasi dan kompetensi adalah dengan mengadakan pelatihan dalam bentuk peningkatan mutu guru dalam aspek Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam aspek dari berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung di kelas, atau aspek evaluasi yang digunakan, aspek kepribadian, aspek social, aspek profesionalisme.”²⁵

Paparan berikutnya dipaparkan oleh guru MA Abu Darrin bahwa:

Kepala MA Abu Darrin dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan utamanya dalam kualifikasi dan kompetensi kependidikan dilakukan dengan beberapa hal di antaranya adalah: mengikuti MGMP, mengikuti diklat atau penataran, mengikuti workshop. Dengan aktivitas yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangatlah membantu dalam peningkatan kualifikasi peningkatan kompetensi para guru yang ada.²⁶

Hal ini didukung dengan pendapatnya bapak kharis guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Dalam tahap perencanaan, tanggung jawab guru selanjutnya adalah mengembangkan Silabus dan RPP bidang studi sesuai kurikulum yang disepakati, yang nantinya diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Guru PAI seperti guru mapel (Tauhid, Fiqhi, dan Hadis, dll) di MA Abu Darrin telah mengembangkan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati oleh Tim Pengembang Kurikulum dan diketahui oleh kepala Madrasah sebagai manajer Madrasah.²⁷

²⁵ KS, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

²⁶ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

²⁷ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

Perencanaan inovasi kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah khususnya di MA Abu Darrin ini pihak yayasan atau pengelola lembaga itu memiliki gagasan baru yaitu terkait dengan munculnya inovasi kurikulum muatan lokal (MULOK) pada mata pelajaran PAI seperti Fiqih, Akhlaq, Nahwu, Shorof, dll, serta siswa dibekali dengan kegiatan-kegiatan tentang keahlian siswa seperti: las listrik, driver (sopir), english language, lughotil arabi, hadroh, qiroah, MC/pidato, menjahit, dan pramuka, serta yang lebih menarik adalah program tahfidz qur'an. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Muzaki bahwa yang melatarbelakangi munculnya inovasi kurikulum ini ada dua yaitu:

Pertama, melihat Madrasah yang bersetatus yayasan dan masih ada dilingkungan podok pesantren maka tentu dari pihak pengelola Madrasah ingin selalu melestarikan budanya-budaya salaf/klasik yaitu melestarikan pembelajaran dengan menggunakan ala pesantren diranah formal, dengan mengkaji kitab-kitab salaf seperti kitab fiqih yang digunakan adalah fathal qorib, kitab akhlaqnya adalah adabul 'alim wal muta'alim, kitab aqidahnya aqidatul awam, jawahir kalamiyyah, kifayatul awam, kitab usul fiqihnya waroqot, dan ilmu nakwunya mulai jurumiyyah, imriti, dan alfiyyah, dan ilmu balaghohnya ada jauharul maqnun, dan seterusnya. *Kedua*, adanya suatu keprihatinan dari pihak kepala yayasan dengan melihat tingkat pengetahuan dalam hal ilmu agama yang dimiliki oleh setiap siswanya, sehingga dirasa masih ada suatu pembelajaran yang baru untuk menghadapi perkembangan zaman dan sebagai bekal dimasyarakatnya nanti.²⁸

²⁸ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

Kemudian sebagai pedoman atau dasar munculnya pelaksanaan, penyusunan, dan pengembangan inovasi kurikulum khususnya kurikulum lokal adalah:

Karena adanya sebuah review kurikulum, review kurikulum ini tidak hanya semata-merta dilakukan oleh para guru-guru saja akan tetapi yang terpenting juga atas keputusan dari ketua yayasan yang telah memutuskan untuk mengeluarkan kebijakan atas kurikulum yang akan digunakan untuk taun ajaran yang akan datang. Sehingga untuk Madrasah-Madrasah unit lainnya hanya mengikuti dan menjalankan saja.²⁹

Gambar 4.3
Kegiatan Workshop Review Kurikulum MA Abu Darrin³⁰



Dari hasil dokumentasi diatas dapat dipahami bahwa adanya review itu bukan hanya kesepakatan dari satu pihak saja akan tetapi dari semua pihak yang ikut dalam tim review kurikulum. Sedangkan dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum Madrasah/lokal

²⁹ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

³⁰ Dokumentasi MA Abu Darrin pada tanggal 14 Mei 2019

menurut waka kurikulum ada tim khusus dalam menentukan kebijakan diantaranya adalah:

ketua yayasan itu sendiri, namun ada pihak-pihak tertentu yang terkait dalam perumusan/perencanaan dan pengembangan kurikulum yaitu tim khusus untuk menentukannya diantaranya: kepala yayasan, kepala Madrasah, waka kurikulum, beberapa guru mapel PAI, namun tidak semua guru mapel PAI itu semua diundang hanya yang ditunjuk oleh yayasan saja, dan yang lainnya hanya mengikuti dari keputusan dari hasil sidang.³¹

Gambar 4.4
Rapat penyusunan Kurikulum Mdrasah MA Abu Darrin³²



Sehingga dari paparan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam perencanaan tentunya sudah direncanakan secara terstruktur hal ini juga bisa dilihat dengan adanya sebuah kesepakatan antara Madrasah-Madrasah yang menginduk dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Sehingga dalam pelaksanaan tersebut memang sudah diproses dengan secara rapih dan matang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya.

³¹ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

³² Dokumentasi MA Abu Darrin pada tanggal 14 Mei 2019

Hal ini senada dengan yang telah dipaparkan oleh kepala

Madrasah bahwa:

Kurikulum MA Abu Darrin sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh MA Abu Darrin dan Komite Madrasah di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas pendidikan agama islam pada kantor kementerian agama Kabupaten Bojonegoro dan bidang pendidikan Madrasah pada kantor wilayah kementerian agama Provinsi Jawa Timur dengan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta Panduan Penyusunan Kurikulum yang disusun oleh BSNP.³³

Dilanjut dengan paparan waka kurikulum MA Abu Darrin

bahwa:

Kurikulum MA Abu Darrin ini di laksanakan dengan mengikuti atas kebijakan-kebijakan yang telah disepakati dan ditentukan serta mengikuti berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya dengan meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia, Kebutuhan kompetensi masa depan, Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Sedangkan pengelolaan dan implementasinya kurikulum MA Abu Darrin ini sebagian masih menggunakan KTSP yang tentunya juga masih berpegang dengan beberapa prinsip-prinsip yakni: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya' Keberagaman dan keterpaduan, Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Relevan dengan kebutuhan kehidupan.³⁴

Dilanjutkan dengan pernyataan bapak Kharis guru mata pelajaran

PAI bahwa:

setandar proses dalam perencanaan kurikulum yang diterapkan di MA Abu Darrin ini tentunya juga masih mengacu pada Badan Setandar Nasional Pendidikan (BSNP) kemudian

³³ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

³⁴ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

ada sedikit modifikasi dalam bidang kurikulumnya, yaitu dengan cara memasukkan kurikulum ala pesantren sebagaimana yang sudah menjadi kebijakan oleh pihak lembaga sehingga untuk pelajaran PAI itu kurikulumnya menggunakan kitab-kitab pesantren dengan menerapkan metode pembelajaran yang masih klasik yaitu dengan memaknai kitab seperti pembelajaran yang ada di pondok pesantren.³⁵

Sedangkan yang menjadi setandar outputnya adalah kecakapan individual setiap siswa seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum bahwa:

Dalam setiap pembelajarannya siswa itu dituntut untuk mampu dalam penguasaan pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan baik dalam praktiknya maupun dalam pengaplikasian dari isi pelajaran seperti siswa dituntut untuk bisa membaca kitab kuning, memahami gramatika arab, hal ini bisa diukur dengan cara melalui tes ujian baca kitab (Fiqih), kemudian tes tulis seperti aqidah, dan tes hafalannya.³⁶

Dari paparan diatas tentunya bisa dipahami bahwa setandar yang menjadi outputnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin ini sangatlah bagus. Sehingga siswa kedepannya ketika lulus atau pulang dimasyarakat mampu melengkapi kebutuhan-kebutuhan religius dalam bermu'asyarah dengan masyarakat.

Menurut Bapak M. Abid Muzaki sebagai waka kurikulum mengatakan bahwa untuk menganalisis kebutuhan itu ada dua, yang

Pertama, dengan melihat latar belakang siswa, karena tidak semua siswa siswi yang belajar di MA ini semua sama artinya ada siswa yang memang ketika masuk sekoalah itu mulai dari nol belum mengetahui sedikitpun tentang wawasan agama apalagi tentang baca tulis kitab kuning. Kemudian ada juga siswa siswi yang Madrasah di MA ini memang sudah mempunyai dasar karena sebelumnya sudah pernah mengenyam

³⁵ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

³⁶ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

pendidikan pesantren, atau memang siswa itu dari latar belakang keluarga kiayi atau guru ngaji sehingga ada hipotesis dalam memahami baca tulis kitab sehingga selanjutnya tinggal pendalaman dan pengembangan. Namun untuk taun ini belum ada pengelompokan antara siswa yang sedang dan siswa yang diatas rata-rata dalam segi kemampuannya. *Kedua*, dengan melihat kebutuhan masyarakat yang ada pada daerahnya masing-masing setiap siswa siswinya. Tentunya setiap siswa itu tidak hanya berasal dari satu daerah, akan tetapi mereka berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia sehingga tentunya siswa yang Madrasah disana nanti ketika pulang itu dimintai semacam pertanggung jawaban untuk mengembangkan setiap ilmunya karna memang berangkatnya itu berholabul ‘ilmi.³⁷

Menurut pengakuan dari Bapak Kamaluddin salah satu guru mata pelajaran pendidikan Islam bahwa standar output dalam perencanaan inovasi kurikulum pembelajaran adalah:

Untuk menjadikan siswa yang multi talenta, dalam artian siswa dididik untuk menjadi seseorang yang mampu dalam segala hal. Dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta Mendorong siswa untuk lebih mementingkan ilmu-ilmu agama seperti yang ada di kitab-kitab kuning, karena hal tersebut tidak akan pernah sirna termakan usia.³⁸

Selanjutnya sebagaimana disampaikan oleh bapak Abid Muzaki sebagai waka kurikulum bahwa untuk mengetahui perencanaan inovasi kurikulum yang sudah direncanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin ini ada beberapa tarjet atau tujuan utama yang menjadi titik tekan pada siswanya diantaranya:

- 1) Penguasaan dan pemahaman materi-materi yang sudah diajarkan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu membaca dan menerjemahkan, menjelaskan maksud dan tujuan, serta mengaplikasikan dari isi kitab-kitab yang

³⁷ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

³⁸ GMP, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2019

dijadikan sebagai acuan kurikulum seperti kitab-kitab fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Akhlaq, sikap religiusitas yang baik, artinya siswa dalam setiap lulusannya dituntut untuk bisa menerapkan akhlaqul karimah dimanapun berada khususnya dengan para guru-gurunya, orang tuannya, dan kepada orang yang lebih tua seperti pembelajaran yang ada di kitab-kitab akhlaq yang menjadi kurikulum. Dalam segi penilainnya itu tidak hanya dalam kelas saja akan tetapi juga diluar kelas baik diasrama maupun di jalan bahkan ketika berbicarany, karena tarjet yang kedua ini adalah tujuan yang paling pokok dalam peningkatan mutu peserta didik.
- 3) Mampu bersaing dibidang akademik antar sesama Madrasah MA Sedrajat yang ada di bawah naungan Kementrian Agama. Artinya tidak hanya bersaing dalam segi pengetahuan agamanya saja akan tetapi juga bersaing dalam bidang umumnya. Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil seleksi siswa siswi yang lolos dalam mengikuti progam SNPTN sebanyak anak 16 dari berbagai perguruan tinggi yang masuk ke Madrasah ini sebelum pelaksanaan ujian nasional seperti UNER, UINSA, UIN Malang, IAIN Ponorogo dan termasuk IAIN Tulungagung.³⁹

b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di MA Abu Darrin

Pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Abu Darrin dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat Madrasah dan tingkat kelas. Hal tersebut nampak pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Manajemen Kurikulum yang mencakup Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kepala Madrasah beserta Tim pengembang kurikulum dalam rapat perencanaan dan pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab guru masing-masing. Dalam tingkat Madrasah, yang berperan adalah kepala Madrasah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala Madrasah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan

³⁹ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat Madrasah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.⁴⁰

Hal tersebut juga nampak dijelaskan kembali Kepala MA Abu

Darrin yang menyatakan bahwa:

Pada tingkat Madrasah, kepala Madrasah yang bertindak sebagai manajer bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan Madrasah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, memimpin rapat, membuat statistik dan menyusun laporan serta memonitoring pelaksanaan kurikulum tingkat kelas melalui laporan yang disampaikan oleh guru.⁴¹

Hal ini di dukung dengan pendapatnya waka kurikulum

bapak Abid Muzaki bahwa:

Peran kepala Madrasah dalam manajemen Kurikulum adalah memimpin rapat dalam menyusun rencana tahunan, melakukan pembinaan kurikulum, *controlling* pelaksanaan berbagai program Madrasah dan melakukan bimbingan kepada guru-guru di MA Abu Darrin ini.⁴²

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas MA Abu Darrin menggunakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Dinas Pendidikan yang dipadukan dengan kurikulum yayasan dan dimodifikasi sehingga tercapai target pembelajaran yang terkandung dalam K-13/KTSP dan target khusus yang diinginkan oleh pihak Madrasah dan yayasan sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

⁴⁰ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁴¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁴² WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

Kami dalam pelaksanaannya bahan ajar Pendidikan Agama Islam dari kurikulum nasional tetap diajarkan secara utuh seperti di Madrasah pada umumnya. Mata pelajaran, Fiqhi, akhlaq, aqidah, ushul fiqh, mantiq, dan seterusnya seperti yang disebutkan di atas diajarkan terpisah, artinya pedoman materi yang menjadi bahan ajar langsung di ambilkan dari kitab-kitab kuning seperti di pondok-pondok pesantren untuk lebih mengintensifkan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut dengan alasan penambahan muatan/konten pelajaran yang lebih banyak dan beragam contoh-contoh yang dapat diberikan untuk lebih menambah pemahaman peserta didik.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran

(Fiqhi), Ahmad Kamaluddin bahwa:

silabus dan RPP, disusun oleh masing-masing guru berdasarkan SK dan KD dari Dinas Pendidikan. Format silabus dan RPP yang digunakan pada intinya sama dengan yang digunakan oleh guru-guru di Madrasah umum. Seperti halnya kegiatan belajar pada umumnya, tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁴

Menyongsong era yang penuh dinamika dan perubahan, Madrasah Aliyah Abu Darrin selalu berupaya untuk mengembangkan diri hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan penuh rasa keadilan, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

⁴³ KS, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2019

⁴⁴ GMP, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2019

Didalam buku dokumen kurikulum ini memuat tentang:

- 1) Tujuan Umum Institusional
- 2) Visi dan Misi MA Abu Darrin
- 3) Tujuan MA Abu Darrin
- 4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MA Abu Darrin
- 5) Struktur dan Muatan Kurikulum MA Abu Darrin
- 6) Beban belajar dan Kalender Pendidikan
- 7) Sistem Pembelajaran, Penilaian, Kenaikan, dan Kelulusan
- 8) Program Pengembangan Diri dan Life Skill
- 9) Program unggulan Lokal dan Global

Hasil dokumentasi tersebut juga menunjukkan bukti yang sama ketika peneliti melakukan peninjauan tentang arsip-arsip yang telah tersimpan dalam lemari khusus sebagai bahan dokumentasi dari tahun ketahun. Dalam buku arsip tersebut bahwa memang di MA Abu Darrin ini bentuk pelaksanaannya masih menggunakan dua kurikulum yaitu antara kurikulum KTSP dengan kurikulum K-13 sehingga dalam rancangan pembelajaran, dan silabusnya juga berbeda, namun hanya kelas tertentu yaitu kelas XII yang masih menggunakan kurikulum KTSP, karena pada waktu itu sudah terjanjur menggunakan kurikulum KTSP, kemudian dalam pertengahan ada perubahan peraturan yang mengharuskan menggunakan kurikulum K-13, sehingga pemberlakuannya dimulai pada tingkat kelas X dan XI.⁴⁸

⁴⁸ Observasi, MA Abu Darrin 14 Mei 2019

Dilanjutkan dengan pernyataannya kepala Madrasah ibu Maria

Ulfa bahwa:

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di lingkungan Kementerian Agama pada tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013/2014, maka MA Abu Darrin perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, mengacu pada perubahan perundang yang menjadi dasar pelaksanaan kurikulum 2013, termasuk juga dalam implementasinya.⁴⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh Abid Muzakki bahwa:

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MA Abu Darrin akan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima.⁵⁰

Senada dengan pernyataannya Kamaluddin guru mata pelajaran

PAI bahwa:

Tujuan dari pembelajaran yang mampu membentuk pola pikir siswa, serta mampu membentuk pola tingkah laku siswa adalah kunci awal yang harus dilakukan oleh para pendidik supaya kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global bisa terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah akan lebih maksimal, selain itu juga memenuhi kebutuhan peserta didik serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global sesuai dengan tuntutan zaman dan sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵¹

⁴⁹ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁵⁰ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁵¹ MGP, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

Pelaksanaan kegiatan kurikulum yang berhubungan tugas guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepla Madrasah bahwa:

Kurikulum menggunakan perpaduan K-13 dipadu dengan kurikulum kepesantrenan dengan maksud buku pegangan yang dipake di Abu Darrin sebagian juga menggunakan referensi kitab kuning seperti faro'idul bahiyyah, fathal qorib dan proses pembelajarannya dan lain-lain dan model pembelajarannya Seperti halnya jigsau dan menggunakan pembelajaran yang baru artinya menyesuaikan model pembelajaran yang baru dengan menyesuaikan perkembangan zaman dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.⁵²

Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di MA Abu Darrin

Gambar 4.6
KBM MA Abu Darrin⁵³



Disela-sela waktu proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran yang siterapkan di MA Abu Darrin ini,

⁵² KS, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2019

⁵³ Dokumentasi MA Abudarrin pada Tanggal 14 Mei 2019

proses pembelajaran dimulai sekitar jam 07:30, namun sebelum kegiatan belajar dimulai siswa setelah masuk jam 07:00 siswa masuk kelas dengan diawali kegiatan lain pengulangan materi-materi yang sudah dipelajari pada hari-hari sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan do'a baru setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai, adapun proses belajarnya yaitu siswa langsung dipegangi kitab-kitab klasik terkhusus pelajaran fiqih, akhlaq, shorof dan nahwu serta pelajaran yang lainnya, guru membacakan materi kemudian siswa disuruh untuk memaknai seperti halnya yang ada di pondok pesantren, setelah itu guru menerangkan apa yang sedang dipelajari dengan mengartikan perlafaldnya kemudian baru di jelaskan maksud pemahaman dari lafadz-lafadz yang sedang di pelajari, sehingga siswa paham betul akan makna dan maksud dari pelajaran yang telah disampaikan, setelah itu baru dibuka pertanyaan sekaligus evaluasi oleh guru. Hal ini dilakukan sampaisampai dengan pergantian jam awal habis dan dilanjut dengan jam berikutnya, sampai akhir pembelajaran selesai.⁵⁴

Dialnjutkan dengan pernyataan kepala Madrasah ibu Maria Ulfa bahwa konsep pelaksanaan dan pengembangan kurikulum terpadu yang ada di MA Abu Darrin ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan inovasi kurikulum yang ada di MA Abu Darrin ini berawal dari pelaksanaan otonomi daerah yang telah dimulai sejak awal tahun 2001, hal ini membawa perubahan besar dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik dengan titik pusat pengelolaan berada

⁵⁴ Observasi, MA Abu Darrin 12 Mei 2019

di tingkat kabupaten / kota. Madrasah sebagai unit pendidikan formal terdepan diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Dengan demikian MA Abu darrin ini dapat dianggap sebagai layanan pendidikan yang keberhasilannya diukur dari kepuasan “kliennya” yaitu siswa dan para orang tua/wali murid. Pemikiran ini mendorong munculnya pendekatan baru dalam pengelolaan pendidikan yaitu program manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah. Pendekatan ini akan memberi ruang gerak yang cukup kepada Madrasah untuk secara kreatif dan bertanggung jawab mengolah program-program pendidikannya secara efektif dan efisien.⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh waka kurikulum bapak Abid

Muzaki bahwa:

Konsep pelaksanaan dan pengembangan kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Abu Darrin ini bersifat tahap demi tahap dengan maksud konsep awal yang telah dibuat nanti akan secara berkelanjutan akan diperbaiki dan dievaluasi dalam implementasinya.⁵⁶

Dilanjut masih dalam pernyaaataannya waka kurikulum bahwa:

Yang menjadi tarjet dan tujuan pelaksanaannya kurikulum terpadu yang ada di MA Abu Darrin ini adalah terwujudnya siswa siswi yang menguasai materi dan juga sekaligus memiliki kemampuan untuk membaca kitab kuning ala kepesantrenan sehingga nanti secara kemampuan siswa siswi dapat lebih menyeluruh dalam memahami materi-materi yang telah diberikan.⁵⁷

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam bapak Ahmad kamaluddin bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum yang berkaitan dengan tugas guru selain saya meyusun RPP, Silabus, dan juga menanamkan sikap spiritual dan sosial kepada setiap peserta didik yang dalam hal ini juga berkerja sama dengan

⁵⁵ KS. Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁵⁶ WK. Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁵⁷ WK. Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

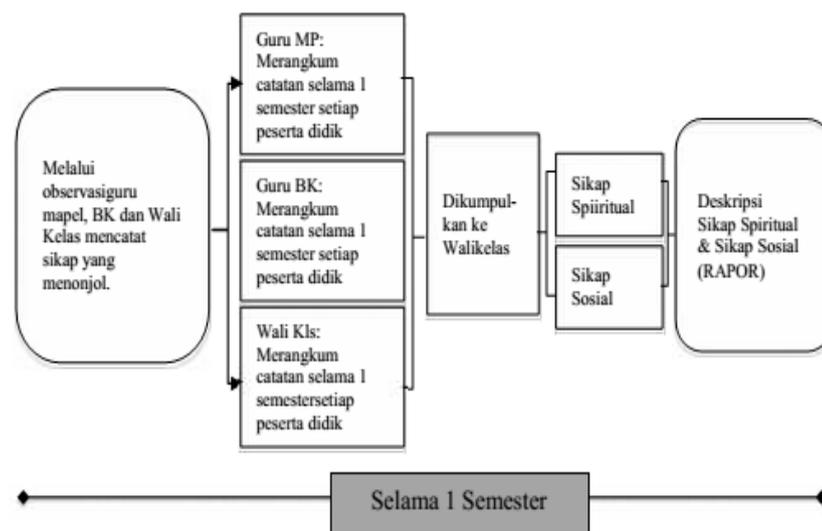
guru mata pelajaran, walikelas, guru BK, sebagai bahan pengisian raport.⁵⁸

Dilanjut dengan penjelasan bapak Kharis guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan tugas guru dalam prosen belajar mengajar adalah Seorang guru sebelum mengajar harus menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Slabus, untuk proses pembelajaran, kita menggunakan metode yang sebagaimana sudah dijelaskan diawal yaitu dengan menggunakan metode sorogan, pemaknaaan satu-satu terhadap siswa seperti halnya yang ada dipondok pesantren-pesantren salaf ahlusunnah wal jama'ah.⁵⁹

Hal itu diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi tentang alur skema penilaian sikap yang diterapkan guru di MA Abu Darrin untuk bahan pengisian buku raport.

Gambar 4.7
Skema Penilaian Nilai Sikap MA Abu Darrin⁶⁰



⁵⁸ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁵⁹ WK, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁶⁰ Dokumentasi, MA Abu Darrin Tanggal 15 Mei 2019

Dari penelusuran hasil dokumentasi penulis mendapatkan sebuah hasil bahwa Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial, deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan, Substansi sikap spritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁶¹

Standarisasi yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum di MA Au Darrin ini menurut pengakuan kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

Penyusunan Dokumen Kurikulum di MA Abu Darrin ini dilakukan dengan merujuk pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Panduan Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh BSNP tahun 2006, serta Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.⁶²

⁶¹ Observasi, MA Abu Darrin 15 Mei 2019

⁶² KS, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

Dilanjutkan dengan pernyataannya waka kurikulum bapak Abid

bahwa:

Setandarisasi yang digunakan ini merupakan standart yang dibuat sendiri oleh MA Abu Darrin dengan memperhatikan standart-standart yang sudah ditetapkan pemerintah melalui BSNP, jadi selain menggunakan BSNP Madrasah Abu Darrin membuat batasan-batasan tersendiri, khusus dalam pelaksanaan kurikulum MA Abu Darrin seperti halnya pembatasan materi yang diambil dari kitab-kitab kuning.⁶³

Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang diambil dari buku dokummen kurikulum Madrasah bahwa sebagai landasan kurikulum yang ada di MA Abu Darrin ini secara yuridis adalah sebagai mana terlampir:⁶⁴

Gambar 4.8
Buku Dokumen Kurikulum MA Abu Darrin⁶⁵



Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti juga telah menelaah dari hasil observasi bahwa isi yang terkandung dalam buku kurikulum MA

⁶³ WK, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁶⁴ Dokumentasi, MA Abu Darrin 15 Mei 2019.

⁶⁵ Dokumentasi, MA Abu Darrin 15 Mei 2019.

Abu Darrin mempunyai beberapa prinsip dalam pelaksanaannya diantaranya: Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan penuh rasa keadilan, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, pengembangan diri baik melalui Bimbingan Karier, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga MA Abu Darrin ini dalam belajarnya mempunyai empat pilar yang selalu diterapkannya, empat pilar itu adalah: Belajar untuk memahami dan menghayati; Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain, dan; Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan, kemudian selain menanamkan empat pilar tersebut pas ketika peneliti melakukan observasi yang berikutnya juga menemukan bahwa Setiap guru mata pelajaran ketika diluar jam pelajaran juga menyediakan waktu untuk konsultasi tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, selain itu cara yang digunakan dalam pendekatan siswa guru juga melakukan pendekatan multi strategi

dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas leib yang ada.⁶⁶

Pengembangan kurikulum MA Abu Darrin menurut kapala Madrasah Ibu Maria Ulfa adalah sebagai berikut:

Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, Beragam dan terpadu artinya Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal dan potensi daerah, jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu yang disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna antar substansi.⁶⁷

Dilanjut masih dalam lanjutannya penjelasan dari kepala Madrasah bahwa:

Kurikulum MA Abu Darrin dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum harus dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tepat.⁶⁸

Hal ini juga diperkuat tentang pendapatnya waka kurikulum bahwa :

Kurikulum yang diterapkan di MA Abu Darrin ini harus relevan dengan kebutuhan kehidupan, dengan maksud bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan,

⁶⁶ Observasi MA Abu Darrin Pada Tanggal 16 Mei 2019

⁶⁷ KS, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁶⁸ KS, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

termasuk didalamnya kehidupan masyarakat dan dunia kerja.⁶⁹

Masih dilanjut dalam penjelasannya waka kurikulum bahwa:

Pengembangan kurikulum MA Abu Darrin ini harus menyeluruh dan berkesinambungan dengan artian Substansinya itu harus mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan.⁷⁰

Sedangkan dalam konsep pelaksanaan dan pengembanganny

menurut Guru Mata Pelajaran bapak A. Kamaliddin bahwa:

Kurikulum terpadu yang ada di MA Abu Darrin ini bersifat tahap demi tahap dengan maksud konsep awal yang sudah diterapkan akan dievaluasi dalam implementasinya. Sehingga saya sebagai guru hanya melaksanakan sesuai dengan tugasnya.⁷¹

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Kharis

salah satu guru mata pelajaran bahwa:

Tarjet dan tujuan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terpadu di MA Abu Darrin ini adalah Terwujudnya siswa siswi yang mempunyai sikap spiritual dan sikap sosial yang tinggi serta mampu menguasai materi sekaligus mempunyai kemampuan dalam membaca kitab kuning ala kepesantrenan, dalam hal ini guru memberi nilai dengan melihat pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi yang telah dibuat oleh masing-masing guru seperti saya.⁷²

Hal ini juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi tentang

contoh nilai pencapaian hasil deskripsi sikap spiritual.

⁶⁹ WK, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁷⁰ WK, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁷¹ GMP, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁷² GMP, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019

Gambar 4.9
Penilaian Hasil Deskripsi Sikap MA Abu Darrin⁷³

Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Gilang:

Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas:

Gilang:

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Adapun hasil dari observasi peneliti bahwa penilaian untuk menentukan nilai spiritual dan nilai sosial itu tidak hanya dilakukan di Madrasah saja akan tetapi juga dilakukan di luar Madrasah yaitu disaat siswa siswi berada dilingkungan Madrasah semisal pondok pesantren sehingga dalam prakteknya itu ada semacam kerja sama antara guru dengan pihak pengelola pondok pesantren seperti pengurus yang setiap harinya mengurus mereka baik dalam bersosial dengan sesamanya maupun dalam kegiatan mengaji dan sebagainya.⁷⁴

Mekanisme penyusunan dan pengembangan kurikulum di MA Abu Darrin ini di disusun oleh bebrapa pihak yang berwenang, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Marasah bahwa:

Penyusunan kurikulum ini merupakan hal pertama kali yang dilakukan sepenuhnya oleh pihak Madrasah bersama komite

⁷³ Dokumentasi, MA Abu Darrin 16 Mei 2019.

⁷⁴ Observasi MA Abu Darrin Pada Tanggal 16 Mei 2019

Madrasah, nara sumber, para guru dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan Madrasah serta aktualisasi kemampuan profesional guru dalam pengembangan kurikulum. Untuk itu kurikulum ini perlu selalu disempurnakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Besar harapan kami kurikulum ini dapat digunakan oleh guru-guru MA Abu Darrin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan digunakan oleh *stakeholder* lainnya dalam pembinaan penyelenggaraan pendidikan.⁷⁵

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala madraasah bahwa:

Dalam penyusunan kurikulum Madrasah dihadiri oleh Ketua yayasan, kepala Madrasah, pengawas, utusan komite Madrasah, guru/wali kelas dan tokoh agama.⁷⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MA Abu

Darrin adalah:

Kepala Madrasah, guru mata pelajaran, komite Madrasah, dan penyelenggara lembaga pendidikan yang dipimpin langsung oleh ketua yayasan, dari yayasan ini ada yang membidangi kurikulum kemudian dilaksanakan oleh kepala Madrasah melalui setruktur-setruktur waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI tersebut sehingga diakhir pembelajaran ada evaluasi khusus pada *stakeholder* yang sudah disebutkan diatas.⁷⁷

Dalam dokumen daftar hadir rapat penyusunan dan pengembangan kurikulum Madrasah sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum bapak Abid bahwa:

Penyusunan kurikulum Madrasah telah di sahkan oleh pihak yang hadir dalam rapat tersebut yaitu: kepala Madrasah, waka kurikulum, waka akademik dan kesiswaan, waka

⁷⁵ KS, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁷⁶ KS, Wawancara, pada Tanggal 16 Mei 2019.

⁷⁷ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

sarana dan prasarana, empat orang guru kelas, dua orang guru mata pelajaran, ketua komite dan anggota komite.⁷⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi bahwa kurikulum yang dikembangkan di MA Abu Darrin ini memang benar-benar sudah disetujui dan disahkan.

Gambar 4.10
Lembar Pengesahan Kurikulum MA Abu Darrin⁷⁹



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa tentang mekanisme penyusunan kurikulum di MA Abu Darrin adalah mekanisme penyusunan kurikulumnya dilakukan melalui 5 kegiatan pokok. Kegiatan-kegiatan pokok yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Melibatkan tim pengembang (guru, kepala Madrasah/Madrasah, komite Madrasah/Madrasah), sesuai SK Kepala Madrasah/Madrasah;

⁷⁸ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

⁷⁹ Dokumentasi, MA Abu Darrin 16 Mei 2019.

- 2) Dilakukan melalui pertemuan, seperti: workshop, bimbingan teknis, dan lain-lain;
- 3) Kegiatan revidi dan revisi;
- 4) Tahap finalisasi;
- 5) Pemantapan dan penilaian dokumen I oleh Tim Pengembang berdasarkan petunjuk teknis Penyusunan kurikulum.⁸⁰

Adapun ciri khusus kurikulum sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa yang diterapkan yaitu dengan:

Menggunakan pelajaran-pelajaran nasional didalamnya akan tetapi didalamnya juga menggunakan reverensi-reverensi langsung kitab-kitab kuning/klasik sehingga keilmuannya dapat dipastikan bahwa MA ini mempunyai reverensi-reverensi yang lebih luas dibanding dengan Madrasah yang lain. Sehingga dalam pengaplikasiannya ada sebuah unsur kebaruan dalam bidang kurikulum diantaranya adalah siswa secara langsung dituntut/dilatih secara mandiri untuk memahami kitab-kitab kuning/klasik. Sehingga nantinya siswa kedepan memiliki kemampuan untuk baca kitab secara baik dan benar terus kemudian siswa siswi dilatih untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari melalui ujian-ujian praktik yang diselenggarakan disetiap akhir semester.⁸¹

Program inovasi yang sudah terlaksanakan di MA Abu Darrin di antaranya:

Menguatkan kemampuan baca kitab kuning. Hal ini bisa diwujudkan dengan beberapa restasi yang diraih oleh siswa Madrasah diantaranya juara 1 lomba baca kitab sekabupaten Bojonegoro yang diadakan oleh pemetintah, selanjutnya juga masih dalam lomba baca kitab dengan meraih juara 3 yang diselenggarakan oleh fakultas bahasa dan sastra IAI Sunan giri Bojonegoro.⁸²

⁸⁰ Observasi, MA Abu Darrin 17 Mei 2019

⁸¹ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

⁸² WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

Ada beberapa tujuan dari inovasi kurikulum di MA Abu Darrin

ini diantaranya:

Pertama, untuk menjaga dan melestarikan sesuatu yang masih menjadi tradisi ulama salaf yang masih bagus dan relevan; *Kedua*, mengambil nilai-nilai dari isi pembelajaran yang masih bagus untuk bisa diterapkan dimasa sekarang sehingga kurikulum yang digunakan akan berdampak baik bagi masa depan peserta didik yang akan mendatang.⁸³

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu yang ada di MA Abu Darrin ini untuk meningkatkan mutu pendidikan menurut pengakuannya waka kurikulum bapak Abid Muzaki adalah:

Pertama, Menambah literasi siswa dari segi keilmuannya sehingga siswa siswi diajarkan langsung untuk membaca kitab, memahami, dengan cara perhtaian yang lebih dengan menggunakan beberapa metode yang sudah digunakan oleh setiap guru mapelnya; *Kedua*, siswa dapat mengetahui sumber-sumber yang lebih dapat dipercaya dengan menggunakan referensi-referensi yang digunakan khususnya dalam menjelajah ilmu keagamaannya di lingkungan pondok pesantren.⁸⁴

Kendala-kendala yang dihadapinya dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Abu Darrin diantaranya:

Kuarangnya kemampuan dasar siswa siswi sehingga masih ada yang masih harus dituntun dalam mengikuti pembelajarannya, karena memang berawal dari latar belakang siswa siswinya yang hitrogen jadi ada yang berasal dari Madrasah dan pernah di pondok pesantren namun ada juga yang hanya berlatar Madrasah saja sehingga untuk masalah hal tersebut masih perlu adanya pengarahannya lebih mendalam.⁸⁵

⁸³ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

⁸⁴ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

⁸⁵ WK, Wawancara Pada Tanggal 17 Mei 2019

Didukung dengan pernyataannya guru mata pelajaran Fiqih

bapak Kharis bahwa:

Kendala yang ada dikelas baru/siswa baru, karena disitu banyak siswa yang belum bisa menulis arab/ pegon dikarenakan dahuluna belum perbah mondok atau tidak Madrasah diMadrasah oleh sebab itu kita sebagai guru mesti erja keras di kelas tersebut untuk melancarkan pembelajaran di jenjang atau kelas selanjutnya.⁸⁶

c. Pengavaluasian Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Abu Darrin.

Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Sebagai penanggung jawab Madrasah saya dibantu guru atau pendidik dalam hal ini Tim pengembang kurikulum, melakukan evaluasi dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, selain melakukan evaluasi dari pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum, khususnya Pendidikan Agama Islam di lingkungan Madrasahny, kepala Madrasah juga melakukan evaluasi melalui hasil observasi dan supervisi pembelajaran di kelas. Hasil dari evaluasi tersebut berguna untuk perbaikan penyusunan dan pengembangan kurikulum pada jenjang berikutnya dan tahun berikutnya.⁸⁷

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala Madrasah dan para pelaksana pendidikan

⁸⁶ GMP, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2019

⁸⁷ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Komponen-komponen yang penting untuk dievaluasi antara lain: evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; evaluasi terhadap strategi pembelajaran evaluasi terhadap program penilaian.⁸⁸ Hal ini juga didukung dengan pendapatnya waka kurikulum

bapak Abid Muzaki bahwa:

Evaluasi pendidikan yang dilakukannya di MA Abu Darrin yaitu evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, dan evaluasi terhadap program penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran dan sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Evaluasi ini dilaksanakan sebelum proses perencanaan kurikulum pada awal tahun pelajaran baru. Sedangkan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik dilaksanakan di setiap akhir kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah.⁸⁹

Dari hasil wawancara bersama Dengan Bapak M. Abid Muzaki sebagai Waka Kurikulum bahwa upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa itu dengan menggunakan beberapa tahap:

Tahap-tahap yang diterapkan untuk pengevaluasian terhadap siswa yaitu dengan menanyakan kembali apa yang sudah diajarkan dalam pertemuan yang lalu dalam setiap minggunya, selanjutnya dengan cara melihat hasil ujian dalam setiap semesternya. Terus evaluasi yang dilakukan pada guru-guru mata pelajaran itu juga dilakukan dengan cara berkala yaitu dengan mengadakan KKM atau semacam pertemuan guru-guru sehingga nanti ketika ada permasalahan atau kendala-kendala dapat terselesaikan.⁹⁰

⁸⁸ KS, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁸⁹ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁹⁰ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi yang diperoleh dari peneliti

Gambar 4.11
Rapat Evaluasi Kinerja MA Abu Darrin⁹¹



Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti juga melakukan penggalan data dengan mengobservasi tentang kegiatan pengontrolan yang dilakukan di MA Abu Darrin khususnya yang dilakukan oleh para guru-guru disaat jam istirahat berlangsung guru piket juga mengontrol ke asrama-asrama dengan berjalan memutarinya dengan tujuan untuk mengontrol siswa-siswa yang terkadang tertidur di asrama sehingga waktu jam pelajaran selanjutnya siswa itu tidak masuk kelas dikarenakan tidak ada yang membangunin karena sangat dekatnya antara asrama dengan ruang belajar di Madrasah. Sehingadari tahun

⁹¹ Dokumentasi, MA Abu Darrin 12 Mei 2019

ketahun dapat dilihat bagaimana tingkat perubahan yang dialami oleh MA Abu Darrin.⁹²

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak Abid bahwa:

Untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada siswa di MA Abu Darrin ini adalah dilakukan dengan secara bertahap, artinya dengan melihat hasil belajar siswa baik dalam setiap minggunya maupun hasil ulangan dalam setiap semesternya, sehingga perubahan-perubahan yang ada di MA ini memang betul-betul kelihatan tingkat perkembangannya.⁹³

Dilanjut masih dalam pernyataannya waka kurikulum bahwa:

Tingkat perubahan yang terjadi juga secara berkala guru yang menjadi pengampu mata pelajaran yang menjadi sasaran inovasi diadakan KKM atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran sehingga nanti ketika ada sebuah permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan permasalahan tersebut.⁹⁴

Kemudian selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih terkait dengan upaya yang dilakukan seorang guru dalam menentukan tingkat perubahan siswa, beliau mengatakan bahwa:

Yaitu dengan melakukan penekanan kepada siswa-siswi untuk selalu mengedepankan dari apa yang sudah menjadi warisan ulama-ulama salaf baik dalam bertingggkan maupun bersosial. Serta saya sebagai guru itu berusaha untuk menyemangati siswa-siswi dengan menceritakan kisah-kisah perjuangan ulama-ulama atau tokoh-tokoh yang menjadi salah satu figur yang ‘alim seperti juga semisal menceritakan perjalanan hidup pendiri MA Abu Darrin dan tokoh-tokoh yang lainnya, selain itu juga membiasakan

⁹² Observasi, MA Abu Darrin 12 Mei 2019

⁹³ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁹⁴ WK, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

siswa-siswi untuk selalu terbiasa dengan amaliah-amaliah yang telah diajarkan di kitab-kitab kuning.⁹⁵

Dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh terkait dengan hasil kinerja yang direrapkan di MA Abu Darin dapat dipahami bahwa istilah Kinerja dapat ditunjukkan seseorang semisal guru atau orang-orang yang mempunyai tugas tertentu dalam organisasi tertentu semisal di Madrasah ini, atas dasar itu maka kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi tujuan yang bersangkutan. Laporan ini difokuskan pada monitoring hasil kinerja guru Madrasah. Di Madrasah Abu Darrin ini ada beberapa prinsip penilaian kinerja diantaranya:⁹⁶

- 1) *Relevance*, artinya aspek-aspek yang diukur dalam monitoring kinerja terkait dengan pekerjaan baik input, proses, maupun outputnya (hasil kerja yang dicapai)
- 2) *Sensitivity*, artinya sistem evaluasi yang digunakan peka dalam membedakan antara kepala Madrasah, waka, kepala lab/perpustakaan yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah (perubahan)
- 3) *Reliability*, alat dan sistem review yang digunakan dapat diandalkan, dipercaya sebagai tolak ukur yang obyektif, akurat dan konsisten.

⁹⁵ GMP, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2019

⁹⁶ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada Tanggal, 15 Mei 2019.

- 4) *Acceptability*, sistem review yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima oleh pihak penilai maupun pihak yang dinilai (penerimaan).

Lalu yang menjadi perhatian utama dalam tahapan analisis masalah evaluasi menurut pengakuan kepala Madrasah bahwa:

Secara keseluruhan adalah suatu program pendidikan maupun pembelajaran yang sedang dan atau sudah dilaksanakan. Namun secara khusus memuat hal-hal yang lebih spesifik, misalnya bagaimana efektivitas program, apakah urutan programnya sesuai dengan perkembangan peserta didik, apakah waktu pelaksanaannya sesuai, apakah pembiayaannya mendukung, apakah sistem yang digunakannya berjalan dengan baik, apakah program tersebut bermanfaat, apakah peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik atau tidak, itulah beberapa jenis analisis kebutuhan yang lebih spesifik.⁹⁷

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan di MA Abu Darrin menurut pengakuannya waka kurikulum bapak Abid yaitu dengan:

Dengan menggunakan pengisian angka atau skor, hal ini dilakukan dengan secara administrasi menggunakan form, yaitu dengan cara mengisi poin-poin yang sudah di tentukan, tahap selanjutnya dengan menggunakan supervisi klinis, artinya bagi yang belum tarjet diadakan superfisi yang berupa klinis, dan yang selanjurtnya dengan mengadakan review bersama guru-guru di akhir semester.⁹⁸

Dilanjut dengan pengakuan guru mata pelajaran fiqih bapak kharis bahwa:

untuk evaluasi yang diteapkan padasiswa selain mengevaluasi pemahaman materi-materi yang sudah diajarkan guru juga mengevaluasi tentang perikalu siswa dengan menggunakan sistem poin, semisal batas maksimal

⁹⁷ KS, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

⁹⁸ WK, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa Kelas X adalah 100 poin. Batas maksimal poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa Kelas XI adalah 150 poin (sudah termasuk akumulasi poin dari Kelas X). Batas maksimal poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa Kelas XII adalah 200 poin (sudah termasuk akumulasi poin dari Kelas X dan Kelas XI).⁹⁹

Hal ini juga diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi dalam evaluasi dalam penilaian yang berhubungan dengan perilaku siswa:

Gambar 4.12
Evaluasi sistem poin MA Abu Darrin¹⁰⁰

KODE	JENIS PELANGGARAN	SKOR
	A. KEHADIRAN SISWA	
A-01	Siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa izin dari guru pengampu dan piket	7
A-02	Siswa tidak masuk Madrasah /tidak mengikuti kegiatan pengembangan Diri tanpa izin dari orang tua/wali (1Kali Alfa)	10
A-03	Siswa izin keluar dan terlambat/tidak kembali ke Madrasah	5
	B. PAKAIAN SERAGAM DAN KELENGKAPANNYA	
B-01	Baju tidak dimasukkan	2
B-02	Kaos kaki tidak sesuai ketentuan	3
B-03	Atribut sekolah tidak lengkap	3
B-04	Berpakaian dan jilbab (Almamater) tidak semestinya (terlalu ketat, transparan,tidak sesuai ketentuan)	4

Selain itu di MA Abu Darrin ini ada beberapa bentuk pengevaluasian yang dilakukannya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Evaluasi yang diterapkan di MA Abu Darrin ini dalam setiap pendidik dengan menggunakan EDM, dimana setiap guru itu dimintai pertanggungjawaban atas pelaksanaan

⁹⁹ GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

¹⁰⁰ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada Tanggal, 15 Mei 2019.

tugas dalam merencanakan serta penilaian hasil belajar siswa, sehingga kedepannya terus menerapkan berbagai cara untuk menentukan sistem dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.¹⁰¹

Dilanjut dengan pernyataannya bapak kamaluddin sebagai guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

Dengan adanya buku laporan tentang evaluasi diri ini memang sangatlah membantu para guru-guru baik dari segi tujuannya dan manfaatnya, mungkin untuk tujuan dan manfaatnya dapat dilihat langsung dibuku EDMnya, sehingga kedepannya terus selalu ada peningkatan baik dalam kinerja atau rancangan tentang pembelajaran karena memang dalam setiap diri seorang pendidik itu dimintai sebuah pertanggung jawaban untuk selalu berusaha memperbaikinya, walaupun setiap guru itu mempunyai ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi pelajaran.¹⁰²

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi yang diperoleh dari buku dokumen tentang EDM, bahwa evaluasi diri Madrasah (EDM) yang di terapkan di MA Abu Darrin ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:¹⁰³

- 1) Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab guru Madrasah dalam melaksanakan tugas merencanakan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran
- 2) Memperoleh data hasil pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sebagai pimpinan Madrasah
- 3) Menentukan program peningkatan kemampuan profesional guru-guru di Madrasah

¹⁰¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

¹⁰² GMP, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2019

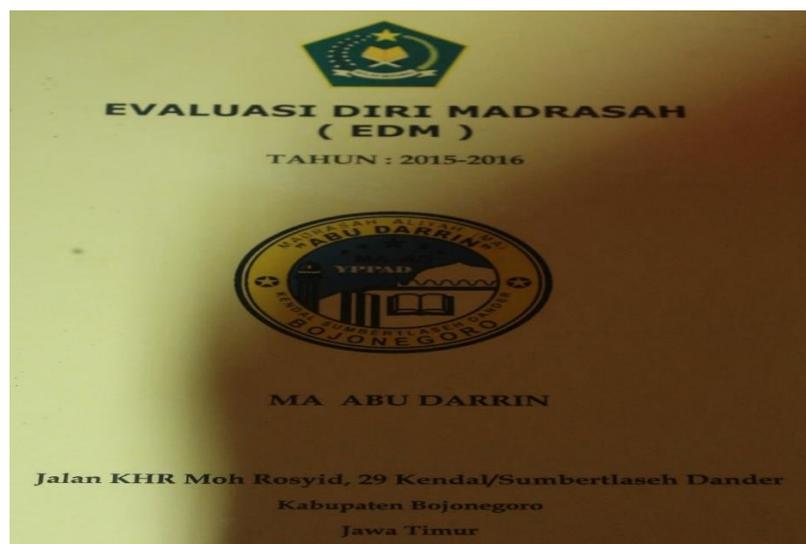
¹⁰³ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada tanggal, 15 Mei 2019.

- 4) Menentukan program umpan balik baik peningkatan dan pengembangan diri dan karyanya konteks pengembangan karir dan profesinya.

Selain itu juga diperoleh dari hasil dokumentasi bahwa dapat diketahui beberapa manfaat dari evaluasi diri Madrasah yang diterapkan di MA Abu Darrin adalah diantaranya:¹⁰⁴

- 1) Meningkatkan kompetensi guru-guru di Madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 2) Memperoleh informasi kekuatan dan kelemahan dari hasil kerja tugas pokok dan fungsi guru Madrasah
- 3) Mendapatkan pola pendampingan (*monitoring*) dan pelatihan (*coaching*) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan profesi guru Madrasah di kabupaten Bojonegoro

Gambar 4.13
Buku EDM MA Abu Darrin¹⁰⁵



¹⁰⁴ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada tanggal, 15 Mei 2019.

¹⁰⁵ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada tanggal, 15 Mei 2019.

Upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa menurut pengakuannya waka kurikulum bapak Abid

Muzakki yaitu:

Dengan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar, sikap baik dikelas maupun diluar kelas, adanya sebuah penekanan pada materi-materi yang belum dapat dipahami sehingga siswa menjadi mahir dan paham akan materi-materi yang telah disampaikan, mengadakan praktek dalam setiap pertemuannya, seperti ubudiah atau materi-materi yang trengkum dalam buku pelajaran/kitab kuning.¹⁰⁶

Dilanjtkan dengan pernyataannya bapak kamaluddin bahwa:

Untuk melihat tingkat perubahan yang terjadi pada siswa itu bisa dilihat dengan proses KBM di kelas masing-masing seperti semisal siswa itu disuruh untuk membaca langsung pelajaran-pelajaran yang sudah di sampaikan, kemudian selain dikelas juga ketika di pondok pesantren itu siswa-siswi dianjurkan untuk mengikuti progam sorogan kepada pengajar-pengajar di pondok pesantren, karena dengan adanya progam sorogan yang diselenggarakan dipondok pesantren itu sangatlah membantu di proses belajar mengajar di Madrasah.¹⁰⁷

Masih dilanjut dengan pernyataannya bapak Ahmad

Kamaluddin bahwa:

selanjurnya bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Abu Darrin itu dilakuka dengan beberapa tahap, selain dilakukan dalam setiap semester juga dilakukan dengan diadakannya kelas khusus bagi siswa yang masih kurang atau belum bisa mengikuti pelajaran. Sehingga kedepannya untuk lulusan dari MA Abu darrin ini memang sudah benar-benar menguasai tentang materi-materi yang telah diajarkan serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

¹⁰⁶ WK, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

¹⁰⁷ GMP, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

¹⁰⁸ GMP, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi

Gambar 4.14
Evaluasi siswa MA Abu Darrin¹⁰⁹



Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti juga melakukan observasi terkait dengan pengevaluasian yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran fiqh bahwa dalam setiap minggunya siswa disuruh untuk menghafalkan materi-materi yang berkaitan dengan cara mudah untuk membaca kita kuning seperti menghafalkan ilmu nahwunya, kemudian disela-sela itu disuruh untuk memerikan contohnya, serta disuruh untuk mempraktekan contohnya bahwa kedudukannya tarkibnyaitu menjadi apa dan dibaca apa, selain itu siswa yang belum lancar dalam menulirap pegon oleh guru juga dibekali PR untuk menulis pegon yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan kaidah penulisan pegon yang baik dan benar.¹¹⁰

¹⁰⁹ Dokumentasi, MA Abu Darrin pada tanggal, 12 Mei 2019.

¹¹⁰ Observasi, MA Abu Darrin pada tanggal, 12 Mei 2019.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari pada diadakannya evaluasi di MA Abu Darrin ini menurut pengakuan kepala Madrasah yaitu:

Untuk mengetahui serta mengukur sejauhmana program-program yang dirancang di awal tahun apakah terlaksana ataupun malah menjadi fakum serta mengetahui usaha yang sudah dicapainya oleh setiap guru maupun yang lainnya. Selain itu juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapinya sehingga dengan diadakannya evaluasi ini masala-masalah yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan baik.¹¹¹

Hal ini juga didukung dengan pendapatnya bapak Abid bahwa:

Adapun manfaat dari evaluasi kurikulum yang adadi MA Abu Darrin ini adalah utuk mengetahui usaha-usaha dan pencapaian yang dilakukan oleh setiap guru dan tenaga pendidik lainnya apakah sudah tercapai atau belum, kemudian untuk mengetahui kendala sekaligus permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, sehingga tau hal-hal yang belum tercapainya.¹¹²

Selain itu juga pernyataan ini telah didukung oleh guru mata pelajaran fiqih bapak Kharis bahwa:

Manfaat dari evaluasi yang diterapkannya yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, dalam mencapai pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya, serta untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang harus berikan kepada siswa dalam setiap tahunnya.¹¹³

Kendala-kendala yang dihadapinya dalam pengevaluasian yang ada di MA Abu Darrin adalah:

Administrasi atau dokumen yang dipegang oleh guru ada juga yang belum terisi dengan baik, dan masih ada juga yang telat dalam pengumpulannya, sehingga tidak bisa memantau dengan lebih teliti dan akurat dalam penilaian apakah masih

¹¹¹ KS, Wawancara Tanggal 14 Mei 2019

¹¹² WK, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

¹¹³ GMP, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

kurang dalam pencapaiannya atau malah sudah lebih jauh seperti yang diharapkan.¹¹⁴

Hal ini juga didukung oleh pernyataannya bapak Kamaluddin bahwa dalam evaluasi itu ada sedikit kendala diantaranya:

Sehubungan siswa yang Madrasah di MA ini belum mampu tertib dalam administrasi maka bagi guru juga sedikit kesulitan dalam mengevaluasi antara siswa yang secara administrasinya sudah terpenuhi dan yang belum, karena memang kurikulum yang diterapkannya itu masih sebagian menggunakan KTSP, jadi untuk silabus dan RPPnya juga masih bereda. Sedangkan dalam pembelajarannya memang juga sebagian ada siswa yang masih benar-benar perlu bimbingan khusus untuk memahami materi-materi yang ada di kitab-kitab kuning, karena memang selain materi-materi yang ada itu menggunakan bahasa arab, maka gurujuga harus rajin membimbing dan menerjemahkan dengan bahasa yang mudah dicerna oleh siswa.¹¹⁵

2. Paparan Data Penelitian Kasus 2 di MA Ma'arif Udanawu Blitar

a. Perencanaan Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di MA Ma'arif

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah kegiatan awal yang dilakukan oleh MA Ma'arif, dan selalu ada sebuah review dalam setiap tahunnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Bapak Edy Basuki bahwa:

Sebagai Madrasah yang kompleks dan unik selain banyak program-program unggulan yang telah dimiliki oleh MA Ma'arif ini juga mempunyai ide gagasan baru yang menjadi sebuah trobosan-trobosan dengan tujuan setiap pembelajaran yang dimilikinya itu kedepan memiliki sebuah kontribusi bagi masyarakat. Sehingga siswa siswi yang belajar di MA ini memang di ajarkan tidak hanya ilmu-ilmu umumnya saja akan tetapi juga dibekali dengan ilmu-ilmu

¹¹⁴ WK, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

¹¹⁵ GMP, Wawancara Tanggal 25 Mei 2019

agama yang juga sebagai corak atau kehasan lembaga Madrasah sebagaimana sesuai dengan visi, misi dan tujuan Madrasah.¹¹⁶

Adapun perencanaan visi misi inonovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Ma'arif sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Bapak Edy Basuki bahwa:

MA Ma'arif ini adalah Madrasah Sebagaimana pada umumnya yaitu dalam perumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis yang berarti ikut dalam isu-isu pengetahuan yang berarti, sosiologis yang berarti mengutamakan argumen-argumen kecenderungan sosial, dan psikologi adalah menentukan urutan-urutan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹¹⁷

Selanjutnya dalam perencanaan visi misi masih disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Perencanaan inovasi kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam kegiatan inti pada perencanaan MA Ma'arif ini adalah merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.¹¹⁸

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Sedangkan isi kurikulum dapat disusun sesuai dengan kebutuhan semisal dalam bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu agama, sosial, komunikasi, IPA,

¹¹⁶ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹¹⁷ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹¹⁸ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

matematika, dan lain-lain. Dari segi ketrampilan ada tata boga, otomotif, dan lain-lain. Dari segi ekstra ada Madikarama, dan BLK. Jenis-jenis mata pelajaran tersebut disusun dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan program dan tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar bentuk silabus dan RPP.¹¹⁹

Adapun perumusan visi misi tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Penyusunan visi misi Madrasah Ma'arif ini lebih ke kebutuhan internal, karena untuk kebutuhan eksternal kami bersama komite yang ada, melihat bahwa Madrasah ini kan ada dibawah yayasan, maka komite juga banyak diambil dari orang yayasan, sehingga kami sangat mempertimbangkan dari kebutuhan masyarakat yang ada. Maka dari itu kami juga tidak hanya mementingkan kebutuhan ilmu-ilmu umumnya saja akan tetapi juga ilmu-ilmu agama, karna selain basiknya memang Madrasah, selain itu kami juga menyediakan ketrampilan sebagai bekal mendatang dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, program ketrampilan tersebut memang sering kita sebut dengan 3 hal yaitu 3 in 1, maka siswa siswi yang Madrasah di Madrasah ini selain memperoleh ilmu umum layaknya Madrasah lainnya juga memperoleh ilmu agama yang lebih banyak dari Madrasah-Madrasah umum lainnya, dan juga siswa dibekali dengan keterampilan-ketrampilan yang kami sudah rencanakan sesuai dengan surat keputusan untuk Madrasah yang mendapat amanah sebagai penyelenggara keterampilan.¹²⁰

Masih dalam pernyataannya kepala Madrasah Bapak Edy Basuki bahwa:

Awal mula perencanaan keterampilan itu memang tuntutan masyarakat, bukannya kita menyaingi SMK bukan, memang kami sudah ditunjuk kemenag sebagai penyelenggara program keterampilan, untuk didini dibuka beberapa jurusan: ada TKJ, ada lagi operator komputer,

¹¹⁹ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹²⁰ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

desain grafis, tata busana, otomotif khusus sepeda motor, dan tahun ini dibuka lagi tata boga dan tata rias.¹²¹

Dilanjut dalam perencanaan visi misi juga masih disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Dalam perencanaannya dalam bidang ketrampilan dan ekstra kami bekerjasama dengan pihak luar yaitu dengan BLK otomotif Blitar juga BLK tulungagung, dan kita juga membuka kursus kilat bagi anak-anak untuk memasak dengan kerjasama dari srengat di sore hari, untuk sekarang sudah selesai. Untuk tata boga bagi anak kelas X rencana kedepannya.¹²²

Selain pernyataan diatas kepala Madrasah juga mengatakan bahwa:

Tujuan kami dalam perencanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini dari segi kemampuan peserta didik kedepannya, selain mendapat ilmu umum, ilmu agama yang didapat anak tidak hanya secara teori, terbukti kami masakag ubudiah seperti halnya wudhu, sholat, tahlil, dan amalan-amalan zikir setelah sholat lima waktu, praktek ini dilakukan di kelas X dilanjut dikelas XI sehingga praktek-praktek tersebut memang harus benar-benar bisa, karena ternyata banyak anak dari lulusan Madrasah dalam praktek masalah ubudiahnya masih belum benar sesuai dengan syari'at yang diajarkan oleh para ulama-ulama ahlussunnah wal jama'ah.¹²³

Secara perencananya kurikulum yang diterapkan di MA Ma'arif ini memang benar-benar sudah tersusun dengan rapih hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini itu tidak hanya mutlaq dari keputusan sanya saja , melhat dar latarbelakangnya Madrasah ini kan setatusnya yayasan

¹²¹ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹²² KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹²³ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

maka, untuk perencanaannya juga sudah disetujui oleh ketua yayasan itu sendiri, waka kurikulum, dan yang lainnya seperti guru mata pelajaran, dan ketika ketrampilan berarti ya guru yang membidangnya, dan dalam hal ini tidak semua diundang untuk hadir dalam merencanakan kurikulum yang ada cukup yang inti-intinya saja, baru nanti ketika dalam sosialisasinya baru udangannya untuk semuanya.¹²⁴

Dal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak hadi Prawono bahwa:

Kurikulum yang diterapkan di MA Ma'arif ini sudah dirancang dengan berbagai pihak diantaranya Kepala yayasan, kepala Madrasah, tim kurikulum, dan para guru-guru mata pelajaran yang ditunjuk sebagai bagian dari orang yang menentukan kurikulum dalam setiap taunnya, karena kurikulum yang di terapkan di MA ini tidak secara mutlak yang menentukan ketua yayasan berbeda dengan kebanyakan Madrasah-Madrasah yang statusnya yayasan karena kurikulum-kurikulum yang diterapkan di MA ini masih mengacu dan mengikuti dari peraturan Diknas dan Depag, sehingga kurikulum yang diterapkannya tidak mutlak dari ketentuan pihak yayasan saja.¹²⁵

Dilanjut dengan pernyataannya guru mata pelajaran dalam perencanaannya bahwa:

Sebenarnya MA ini dalam perencanaan kurikulumnya memang masih banyak mengacu pada aturan pemerintahan yang ada namun selain Madrasah ini salah satu MA yang ditunjuk dirjen untuk mengampu program keterampilan, diantara keterampilannya adalah desain grafis, maka kami sebagai guru juga ikut dalam merencanakan kurikulum sesuai dengan persetujuan kapala yayasan dan kepala Madrasah, dan langkah yang kami tempuh yaitu sosialisasi akan program ketrampilan tersebut mengingant pentingnya bekal keterampilan bagi anak karena tingkat pendidikan MA untuk sebagai bekal anak dalam terjun dimasyarakat dan siap kerja mandiri di masyarakat.¹²⁶

¹²⁴ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹²⁵ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

¹²⁶ GMP, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu terkait dengan sidang bersama kepala Madrasah, wakakurikulum dan dan perwakilan para guru-guru pengampu mata pelajaran yang dalam perencanaan kurikulum yang direapkan di Madrasah Ma'arif Udanawu blitar ini.

Gambar 4.15
Rapat Prencanaan Kurikulum MA Ma'arif Udanawu Blitar¹²⁷



Dari hasil dokumentasi tersebut dapat dikuatkan oleh peneliti sendiri dengan hasil observasi bahwa rumusan perencanaan inovasi kurikulum itu tidak hanya memuat pada rangkaian susunan mata pelajaran saja, namun juga memuat seluruh aspek kegiatan pendidikan dan kegiatan pendukung-pendukungnya. Hanya saja dalam perumusan lebih banyak difokuskan pada perencanaan pengajaran dengan menyusun materi ajar. Karena materi pelajaran adalah sesuatu yang

¹²⁷ Dokumentasi, MA Ma'arif Udanawu 25 Mei 2019

dianggap urgen dalam kurikulum. Maka dalam perumusannya juga diperlukan adanya landasan yang kokoh sebagai pedoman.¹²⁸

Kemudian selain dalam perencanaan kurikulum MA Ma'arif ini juga mempunyai beberapa program sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Edy Bsuki bahwa:

Madrasah Aliyah Maarif Udanawu, adalah Madrasah yang yang mempunyai program-program unggulan yang dijadikan sebagai kurikulum tetap dalam setiap tingkatan kelasnya. Karena yang menjadi tujuan kedepannya menjadi Madrasah yang bukan hanya bagus dari segi kuantitasnya akan tetapi juga dari segi kualitasnya. Program unggulan yang diranangkan sejak tahun 2014, adalah program 3 IN 1. Artinya setiap siswa siswi yang masuk di MA Ma'arif ini, akan mendapatkan 3 hal sekaligus, Yaitu Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan, dan Ketrampilan.¹²⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak hadi pranomo bahwa:

Di MA Ma'arif ini terkenal dengan program 3 IN I, dalam program 3 IN I ini Madrasah membekali siswa dengan tiga pokok yang menjadi ciri khas MA Ma'arif ini yaitu: Ilmu Agama, artinya setiap siswa siswi yang Madrasah di MA Ma'arif ini akan mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak dari Madrasah lainnya, seperti halnya sama seperti santri yang memiliki kedalaman dalam menjalankan amalan amalan ubudiyah. Kedua Ilmu Pengetahuan, belajar di MA Maarif, juga dibekali ilmu umum/IPTEK, sebagaimana Madrasah umum/SMA. Dan ijazahnya pun setara dengan SMA. Ketiga Ketrampilan, Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, Madrasah Aliyah Maarif Udanawu, menyelenggarakan program ketrampilan. Dan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1023 tahun 2016, Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu merupakan satu satunya MA baik yang negeri maupun yang swasta di Kabupaten Blitar yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program

¹²⁸ Observasi MA Ma'arif Tanggal 20 Mei 2019.

¹²⁹ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

Ketrampilan dari 158 MA negeri maupun swasta se Indonesia.¹³⁰

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi bahwa Madrasah MA Ma'arif ini memang benar-benar melaksanakan program ketrampilan yang langsung ditunjuk oleh pusat dan program ini sudah dimulai sejak tahun 2015/2016.

Gambar 4.16
Penyelenggara program Ketrampilan Ma Ma'arif Udanawu Blitar



Dari hasil dokumentasi tersebut peneliti juga melakukan observasi dari beberapa kegiatan yang dilakukan di MA Ma'arif ini jadi selain dari program di atas masih peneliti juga menemukan terkait program yang lainnya yaitu masuk program tambahan program tambahan, seperti bimbingan belajar baik di Madrasah sendiri maupun bimbingan yang diselenggarakan di pondok pesantren, adapun kegiatan bimbingan yang dilaksanakan di pondok pesantren itu dimulai setelah jam ngajinya selesai yaitu jam 08:30 sampai dengan jam 09:30, setelah

¹³⁰ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

itu dilanjutkan dengan istirahat untuk persiapan besoknya Madrasah di Madrasah. Bimbingan yang diselenggarakan di Madrasah ini diikuti dengan secara umum dan secara khusus, secara khusus bimbingan belajar ini difokuskan untuk kelas XII karena untuk mempersiapkan dan sebagai bekal dalam menghadapi ujian Madrasah, maupun ujian Nasional, sedangkan bimbingan yang secara umum disediakan untuk kelas X dan kelas XI untuk pengembangan dan pemahaman lebih dari materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.¹³¹

Standar proses dalam perencanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini menurut kepala Madrasah adalah:

Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sesuai dengan peraturan yang ada, mengikuti kurikulum MA yang dikeluarkan Departemen Agama RI. Sejak Tahun Pelajaran 2014-2015 secara bertahap Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menggunakan sistem pembelajaran mengacu pada K.13 untuk mapel Agama dimulai kelas X. Dan pada tahun pelajaran 2015-2016, sesuai keputusan Dirjen, sudah harus mulai menggunakan K.13 untuk mapel umum, yang dimulai juga dari kelas X.¹³²

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bapak Edy bahwa:

Dalam perencanaannya secara umum masih mengikuti kurikulum Nasional dengan mengadopsi kurikulum Madrasah, hal ini bisa dibuktikan bahwa bentuk inovasi kurikulum yang ada di Ma'arif ini hanya terfokus dalam mata pelajaran Muatan Lokal (MULOK) dan juga dalam program ketrampilan yang menjadi ciri khas Madrasah di Ma'arif ini, selainnya itu sama dengan Madrasah-Madrasah lainnya yaitu dengan mengikuti Peraturan Menteri Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses

¹³¹ Observasi MA Ma'arif Tanggal 20 Mei 2019.

¹³² KS, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang menyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹³³

Dal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum

bahwa:

Konsep kurikulum yang di terapkan di MA Ma'arif ini didasarkan atas konsep pengembangan kurikulum, dimana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan. Dalam konsep ini memang perlu adanya sebuah tim yang sejak awal memang ikut dalam merancang kurikulum seperti sanya, karena di MA ini sebenarnya secara prakteknya itu bukan waka kurikulum tetapi memang disebut dengan tim kurikulum, karena ketika hanya waka kurikulum saja itu tidak mengatasi, karena kurikulum yang ada di MA ini terbagi menjadi dua ada kurikulum secara umum ada kurikulum khusus ketrampilan.¹³⁴

Selain pernyataan diatas juga telah disampaikan oleh bapak

Gunawan selaku guru mata pelajaran bahwa:

Dalam perencanaan proses belajarnya melaksanakan KBM sesuai visi misi sesuai dengan menyusun RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya jadi para guru mengembangkan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dan disetujui oleh pihak yangberwewenang dan semua itu sudah direncanakan sesuai di perangkat pembelajaran, seperti dalam bidang ketrampilan yaitu semisal desain grafis bisa buat stiker, sepeda motor sudah bisa membenahi kalbulator, perangkat lunak seperti software dll.¹³⁵

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah dokumentasi yang peneliti peroleh dari dukumen tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum MA Ma'arif bahwa Sebagai konsekuensi atas terbitnya

¹³³ KS, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

¹³⁴ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹³⁵ GMP, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan tentang penyelenggaraan pendidikan diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat memenuhi standar tertentu. Berbagai standar tersebut adalah: standar isi; standar kompetensi lulusan; standar proses; standar guru dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dokumen ini bisa dilihat sebagaimana terlampir.¹³⁶

Standar output dalam perencanaan inovasi yang ada di Madrasah Ma'arif ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Khususnya untuk siswa siswinya kedepannya bisa menjadi siswa yang slalu mempunyai harapan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan adanya sebuah program-program BLK dan ketrampilan, sehingga siswa siswi yang lulus itu tidak hanya mampu bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya inovasi kurikulum siswa lulusan mampu bersaing didunia akademik ditingkat SLTA sehingga siswa siswinya yang ingin melanjutkan kuliah keperguruan tinggi Negeri bisa lolos dalam seleksi dan bisa mengambil program jurusan yang vavorit di perguruan tinggi ternama. Selain itu juga mampu mengikuti olimpiade-olimpiade tingkat nasional dalam bidang agama dan ketrampilan.¹³⁷

¹³⁶ Dokumentasi MA Ma'arif Tanggal 23 Mei 2019

¹³⁷ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

Harapan khususnya para pengelola Madrasah maupun yayasan tentang adanya sebuah inovasi kurikulum yang ada di MA ini menurut bapak hadi yaitu untuk:

Untuk menambah pengetahuan serta memperdalam ilmu-ilmu agamanya sehingga kedepannya Madrasah mampu menciptakan generasi siswa yang beriman dan bertaqwa, religius, berpendidikan, barketampilan, dan yang paling penting adalah berakhlak mulia sebagaimana yang terwujud dalam visi Madrasah sendiri.¹³⁸

Dari pernyataan hasil wawancara diatas maka dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi tentang pewujudan dari tujuan Madrasah Ma'arif Udanawu blitar seperti halnya dalam poster-poster yang terpasang di berbagai tempat dan poster itu merupakan bentuk untuk pengingat para siswa-siswanya sekaligus sebagai penarik simpatik orang tua untuk mentekolahkan anaknya di MA Ma'arif Udanawu Blitar ini.

Gambar 4.17
Poster Ma Ma'arif Udanawu Blitar¹³⁹



¹³⁸ WK, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

¹³⁹ Dokumentasi MA Ma'arif pada Tanggal 23 Mei 2019.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dari observasi bahwa di MA Ma'arif Udanawu ini yang peneliti temukan siswa-siswinya memang berakhlak dengan cukup baik seperti ketika ditanya dengan menggunakan bahasa jawa siswa juga menjawab dengan bahasa jawa yang baik dan benar dalam bahasa jawnya adalah (kromo), dari segi berpakaian juga rapih dan sopan seperti bajunya juga selalu dimasukkan sebagian juga sudah menggunakan kopyah, dan yang siswinya juga sama berbaju rapih sesuai dengan aturan Madrasah. Kemudian ketika mau pulang Madrasah siswa siswinya juga menyempatkan untuk berjabat tangan kepada bapak ibu gurunya. hal ini menunjukkan sebagian keberhasilannya guru dalam menanamkan akhlak kepada siswa-siswinya, karena memang selain di Madrasah siswa-siswi juga diajarkan sikap yang baik terhadap orang yang lebih tua, kepada gurunya, kepada orang yang berilmu sama seperti yang diajarkan di pondik pesantrennya yaitu pondik pesantren ma'arif. Maka dari itu dalam mewujudkan harapan dengan adanya inovasi kurikulum yang diterapkan di MA ini seorang guru selalu mengingatkan dengan ucapan maupun dengan slogan-slogan yang tertempel pada dinding-dinding yang beradi di setiap sudut slogan atau kata seperti orang yang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaqnya..¹⁴⁰

¹⁴⁰ Observasi, MA Ma'arif Tanggal 25 Mei 2019

Untuk menganalisis kebutuhan yang ada di MA ini menurut pengakuan kepala Madrasah yaitu dengan:

- 1) Menentukan jumlah siswa baru maupun lama, karena dengan menentukan jumlah siswa yang ada baru bisa menganalisis kebutuhan yang harus dilengkapi. Karena sebagian kebutuhan yang ada di Madrasah ini tidak semua bantuan dari pemerintah, kebanyakan biaya mandiri seperti keperluan BLK, program Ketrampilan.
- 2) Ruang belajar, selama ini alhamdulillah untuk ruang belajar yang ada di MA Ma'arif ini sangat kondusif hal ini bisa dibuktikan diatas dengan melihat hasil dokumentasi yang ada.
- 3) Guru pengajar, setiap tahunnya MA Ma'arif ini selalu membuka peluang pendaftaran guru baru, karena biasanya setiap tahunnya ada yang mengundurkan diri karena pindah tugas, atau karena diangkat menjadi PNS, serta ada yang pensiun.¹⁴¹

Masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bapak edy basuki bahwa:

Untuk menganalisis kebutuhan pengajar yang ada di MA ini kami juga mencari pengajar yang memang tidak sembarang bisa, terkhusus pada guru yang mengajar di program ketrampilan, semisal di jurusan ketrampilan kami mencari asli lulusan tata boga, untuk otomotif kami tidak hanya ikutkan di BLK tapi juga kami ikutkan training dan sekarang sudah memiliki sertifikat uji kompetensi nasional, program keterampilan lainnya juga seperti itu. Sebenarnya bukan keterampilan saja, namun semua program yang sudah diputuskan untuk dilaksanakan itu tidak ada istilah setengah-setengah, kalau sudah kecemplung sudah teles ya biaya piro ae itu sudah resiko, jadi kudu tenanan, bila setengah-setengah lebih baik tidak. Jadi direncanakan, diprogram, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Untuk sekarang guru program keterampilan ada juga mengajar selain keterampilan untuk saat ini, untuk ajaran baru besok sudah tidak bisa karena sudah khusus keterampilan,

¹⁴¹ KS, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

mungkin hanya pelajaran prakarya yang masih karena tidak jauh beda dengan keterampilan itu.¹⁴²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ketrampilan bapak Prima bahwa:

Perekrutan pengajar mengedepankan profesional, linearitas antara ijazah dan mapel yang diampu, contoh tata boga kita ambil dari lulusan UM tata boga, bahkan tata rias juga ada, ada beberapa yang harus kita linearikan dengan aplikasi simpatika kemenag yang memang diminta semua profesional, kompetensi, juga linearitas, itu tujuannya supaya kita bisa mencetak generasi yang memang kita harapkan dari pengajar yang memang kompetensi di bidangnya.¹⁴³

Sedangkan untuk menunjang pengembangan penalaran dan minat baca harapan kepala Madrasah bapak Edy dalah:

Menyediakan sebuah perpustakaan yang lengkap, lab bahasa, lab kimia, lab komputer dan seterusnya. harapan kedepannya untuk kepala Madrasah ingin merekrut para alumni yang kuliah di bidang perpustakaan sehingga kedepannya perpustakaan bisa terolah ran terencana dengan maksimal karena ditangani oleh para ahlinya.¹⁴⁴

b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Ma'arif

Dalam pelaksanaannya kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sesuai dengan peraturan yang ada, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Edy Basuki ahwa:

Yaitu tetap dengan mengikuti kurikulum Nasional kemudian diadopsi kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Departemen Agama RI, sehubungan Madrasah ini merupakan yayasan sehingga untuk pelajaran-pelajaran muatan lokal itu dikemas

¹⁴² KS, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

¹⁴³ GMP, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

¹⁴⁴ KS, Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2019.

oleh Madrasah sendiri, jadi selain siswa memang dibekali dengan pelajaran-pelajaran umum, siswa juga oleh guru dituntut untuk bisa tahlil, sekaligus menjadi imam, maka untuk syarat naik kelas XI anak-anak wajib bisa tahlil dan untuk naik kelas XII sebagai syaratnya adalah mengimami tahlil, jadi itu bukan hanya nilainya berapa, tapi nilainya antara bisa atau belum bisa, nilainya 0 atau 10, bukan 7 atau 8.¹⁴⁵

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Sehubungan di MA Ma'arif ini memiliki program ketrampilan, maka untuk pelaksanaannya untuk program keterampilan itu memang tuntutan masyarakat, bukannya kita menyaingi SMK bukan, memang kami sudah ditunjuk kemenag sebagai penyelenggara program keterampilan, jadi sekabupaten blitar ini memang hanya di sini, adapun untuk program ketrampilan itu dibuka dengan beberapa jurusan: ada TKJ, ada lagi operator komputer, desain grafis, tata busana, otomotif khusus sepeda motor, dan tahun ini dibuka lagi tata boga dan tata rias.¹⁴⁶

Hal ini didukung dengan pernyataannya waka kurikulum bapak

Hadi Pramono bahwa:

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang diterapkan di MA Ma'arif ini memang sebagian masih menggunakan KTSP, namun sebagian kelas yang lain juga sudah menggunakan K-13, itu mengikuti peraturan yang ada pada waktu saat itu, walaupun bisa dikatakan MA Ma'arif ini memang bersetatus yayasan namun status yayasan ini tidak seperti dengan yayasan yang lainnya terkadang kan dalam lembaga yayasan kan untuk aturan baik kurikulum maupun yang lainnya itu harus mengikut dengan ketua yayasan dengan mutlaq, namun untuk MA ini tidak semua jadi untuk pihak yayasan juga menyerahkan pada para pengelola Madrasah dalam pelaksanaan dan pengembangannya,¹⁴⁷

¹⁴⁵ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁴⁶ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁴⁷ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi tentang landasan kurikulum yang dipakai MA Ma'arif Udanawu ini, secara yuridis tetap mengacu pada peraturan pemerintah yang ada hal ini bisa dilihat sebagaimana terlampir.¹⁴⁸

Selain hasil dokumentasi diatas peneliti juga melakukan observasi tentang dokumen kurikulum MA Ma'arif ini yang pada waktu itu langsung meninjau pada gudang berkas penyimpanannya, kemudian peneliti dipersilahkan oleh bapak jufri untuk melihat-melihatnya hingga secukupnya. Ditemukan pada lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, baik yang bersifat kompetensi maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang MA, baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun profesional berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara integratif dan bermutu.¹⁴⁹

Konsep pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini menurut pengakuan kepala Madrasah bapak Edy bahwa:

Pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini didasarkan pada konsep pengembangan kurikulum, dimana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan. Konsep ini menghendaki adanya satu tim yang sejak awal merancang ide kurikulum, yang berhubungan dengan

¹⁴⁸ Dokumentasi, MA Ma'arif Udanawu Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁴⁹ Observasi, MA Ma'arif Udanawu Tanggal 20 Mei 2019.

dokumen kurikulum, implementasi curriculum, dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum.¹⁵⁰

Dilanjur masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum kami bersama pimpinan Madrasah dapat mengabdopsi dan mengadaptasi pedoman teknis terkait dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah untuk dilaksanakan dilapangan sesuai situasi dan kondisi dan potensi khas yang dimiliki oleh Madrasah sendiri.¹⁵¹

Hal ini didukung dengan pendapatnya guru mata pelajaran

beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya yang berhubungan dengan tugas guru, secara mandiri ataupun bersama-sama kami mampu menganalisis dan mengembangkan model imlementasi kurikulum Madrasah, dari mulai menyusun rancangan pembelajaran, silabus dll, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diajarkan dan untuk perkembangannya siswa dalam memahami, menghanyati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, serta menyelaraskan nilai-nilai keimanan sesuai dengan kompetensi sikap dan penguasaan dalam ilmu pengetahuan teknonogi dan seni sesuai dengan ciri khas yang dimiliki oleh MA Ma'arif ini.¹⁵²

Dilanjut dengan pernyataannya waka kurikulum bapak hadi

bahwa:

Dalam pelaksanaannya inovasi kurikulum kedepan MA Ma'arif Udanawu Blitar ini bisa mewujudkan proses pembelajaran kontekstual yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi akademik maupun non akademik.¹⁵³

Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah hasil dokumentasi yang

peneliti peroleh terkait dengan implementasi kurikulum Madrasah

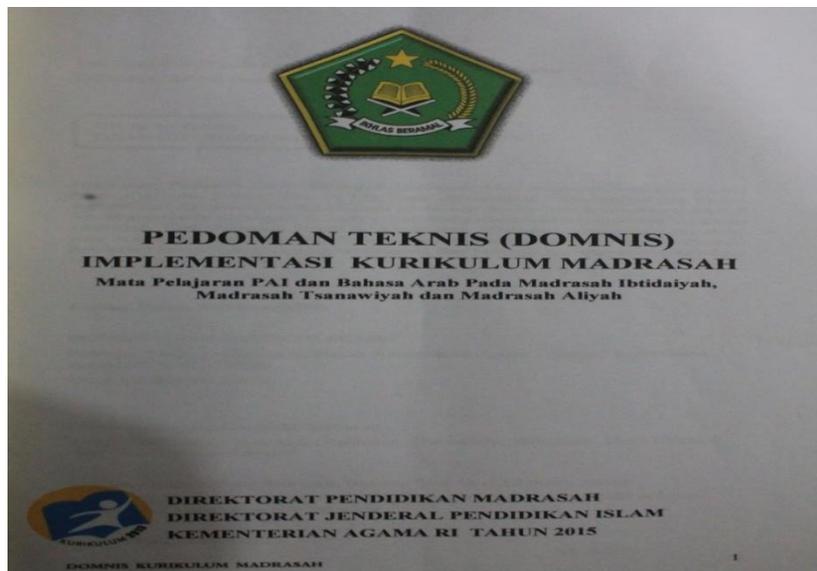
¹⁵⁰ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁵¹ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁵² GMP, Wawancara pada Tanggal 22 Mei 2019.

¹⁵³ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

Gambar 4.18
Pedoman Teknis (DOMNIS) Implementasi Kurikulum Madrasah¹⁵⁴



Dari hasil dokumentasi diatas peneliti juga melakukan observasi pada hasil dokumen tahun ketahun dan disana ditemukan bahwa sejak Tahun Pelajaran 2014-2015 muncul DOMNIS maka dari itu secara bertahap Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menggunakan sistem pembelajaran mengacu pada K.13 untuk mapel Agama dimulai kelas X. Dan pada tahun pelajaran 2015-2016, sesuai keputusan Dirjen, sudah harus mulai menggunakan K.13 untuk mapel umum, yang dimulai juga dari kelas X.¹⁵⁵

Dalam pelaksanaan dari segi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam tenaga kependidikan sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Edy bahwa:

MA Ma'arif Udanawu selalu berusaha untuk mewujudkan menjadi salah satu Madrasah aliyah yang terus berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, baik

¹⁵⁴ Dokumentasi, MA Ma'arif Udanawu Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁵⁵ Observasi, MA Ma'arif Udanawu Tanggal 20 Mei 2019.

tingkat lokal maupun nasional. Dalam mencapai usaha Madrasah yang berprestasi, dari pihak pengelola merekrut guru-guru yang handal, cakap dan mempunyai kompetensi yang mumpuni, dan berasal dari perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia diantaranya UGM, UI, UIN Malang, UNESA, ITS, UII, IAIN, dan perguruan tinggi terkemuka lainnya. Dalam menangani siswa, Madrasah memdidik untuk mempunyai sikap disiplin yang tinggi serta memberlakukan sistem poin seperti yang dijelaskan diatas.¹⁵⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum

bapak Hadi Praomono bahwa:

Dari tahun ketahun MA Ma'arif Udanawu ini dari segi tenaga pendidikannya selalu mengalami peningkatan baik guru maupun staf Pada Tahun Pelajaran 2017-2018 ini, tenaga guru dan staf di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar 75 orang, dan 14 orang tenaga kependidikan yang terdiri staf TU dan karyawan lainnya. Untuk semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dalam menempuh studi S-2 di beberapa PT Negeri dan swasta. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, Madrasah mengadakan berbagai macam pelatihan, baik yang dilaksanakan mandiri, atau kerjasama dengan kementrian untuk dikirim mengikuti diklat oleh kementrian.¹⁵⁷

Selanjutnya juga telah disampaikan oleh guru mata pelajaran

bapak Fatah bahwa:

Terkait rekrutmen SDM kami sebagai guru keterampilan, memang dituntut mempunyai sertifikat dan keahlian yang mendukung sebagai bahan persyaratan dan modal dalam mengampu matapelajaran keterampilan, jadi kami sebagai pengajar keterampilan juga memiliki sertifikat dari lembaga-lembaga yang punya otoritas, tujuannya untuk menjamin benar-benar bisa secara teori juga bisa secara praktek karena berkaitan langsung dengan praktek di lapangan, beda dengan

¹⁵⁶ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019

¹⁵⁷ WK, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

ilmu-ilmu yang abstrak hanya secara teori, kalau keterampilan kalau hanya teori maka dinilai gagal. Selain itu juga ada kegiatan studi banding sepeda motor ini ke MAN 1 Kediri karena sebagai pelopor jatim, jadi kita melihat disana jika ada kekurangan kita berusaha memperbaiki disini, karena kita swasta kita punya ruang gerak yang lebih dibanding negeri.¹⁵⁸

Selain itu juga masih pernyataan diatas didukung oleh bapak prima bahwa:

Perekrutan pengajar mengedepankan profesional, linearitas antara ijazah dan mapel yang diampu, contoh tata boga kita ambil dari lulusan UM tata boga, bahkan tata rias juga ada, ada beberapa yang harus kita linearikan dengan aplikasi simpatika kemenag yang memang diminta semua profesional, kompetensi, juga linearitas, itu tujuannya supaya kita bisa mencetak generasi yang memang kita harapkan dari pengajar yang memang kompetensi di bidangnya.¹⁵⁹

Hal ini didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di MA Ma'arif.

Gambar 4.19
Pengembangan Kurikulum Ma Ma'arif Udanawu Blitar¹⁶⁰



¹⁵⁸ GMP, Wawancara pada Tanggal 22 Mei 2019.

¹⁵⁹ GMP, Wawancara pada Tanggal 22 Mei 2019.

¹⁶⁰ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 22 Mei 2019.

Selain dari hasil dokumentasi diatas peneliti juga melakukan observasi terkait dengan peningkatan mutu pendidikan yang ada di MA Ma'arif dari segi perekrutan tenaga pendidik yang di MA ini memang rata lulusan dari perguruan tinggi negeri seperti UIN Mlang, UM, UII, dan termasuk IAIN Tulungagung juga ada, sehingga dalam penguasaan materi memang benar-benar tidak diragukan lagi. Selain itu dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik atau santri MAALMA, serta pengembangan kecakapan hidup dan pematapan karakter, siswa juga dibekali dengan beberapa program yang sudah menjadi ciri khas Madrasah seperti program 3 in 1 tersebut, dan dibantu dengan adanya pondok pesantren yang dimiliki oleh MA Ma'arif ini. Sehingga banyak siswa yang diterima diperguruan tinggi negeri bahkan sampai di perguruan tinggi luar negeri.¹⁶¹

Menindak lanjuti dari program dari tujuan inovasi yang dilakukan di MA Ma'arif ini menurut pengakuan kepala Madrasah diantaranya adalah:

1) Menerapkan system poin

Merupakan salah satu program keagamaan, Tujuan kami untuk kemampuan anak, selain mendapat ilmu umum, ilmu agama yang didapat anak tidak hanya secara teori, terbukti kami di sini juga mengadakan praktek sholat dan tahlil yang harus dilaksanakan, di kelas X dituntut sampai kelas XI sholat bisa dengan benar mulai wudhu sampai wiridan dengan benar, karena ternyata banyak anak dari MTs yang kurang benar dalam sholatnya. Tidak sampai disitu bahkan kami sampai mengontrol bagaimana anak-anak dirumah dengan program SMS orang tua untuk mengingatkan

¹⁶¹ Observasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 22 Mei 2019.

bagaimana sholatnya anak-anak, juga puasa-puasa sunah dan sholat malam diingatkan lewat SMS.¹⁶²

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataannya salah satu siswa Trio Kelas X IPA yang oleh peneliti wawancarai setelah sepulang Madrasah bahwa:

Maksud dari sistem poin ini adalah bertujuan untuk mendisiplinkan siswa. Dalam hal ini siswa diberi buku kecil yang berisi tentang tata krama/tata tertib dan penghubung siswa, yang didalamnya ada beberapa poin yang berhubungan dengan penghubung siswa yang berupa: kredit poin pelanggaran tatib Madrasah bagi siswa MAALMA, bobot nilai pelanggaran, bobot nilai positif, sanksi dari pelanggaran tatib siswa, penilaian raport, data khusus pelanggaran siswa, lembar informasi.¹⁶³

Sedangkan untuk mendisiplinkan tenaga pendidik Madrasah selain ada absen ceklok dan fingerprint menurut waka kurikulum bapak hadi bahwa:

Madrasah memberikan absen khusus dalam setiap mengajar didalam kelas, namun absensi ini tidak langsung dipegang oleh guru akan tetapi di kordinasikan oleh sekretaris kelas, karena ketika di pegang oleh guru terkadang lupa untuk mengisinya dan ketika kosong dalam absensi pengajarmaka haris menambalnya walaupun sebenarnya guru tersebut masuk.¹⁶⁴

2) Mengoptimalisasi kualitas kegiatan OSIS

Kepala Madrasah Bapak Edi Basuki mengatakan bahwa:

Pengutus Osis bukan jabatan gagah-gagahan, melainkan sebagai ladang candradimuka, untuk menempa diri, berjuang dengan sekuat kemampuan, tanpa pamrihikhls lillahi ta'ala, serta mengabdikan untuk perkembangan dunia pendidikan dan meningkatkan prestasi diri, Madrasah demi

¹⁶² WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁶³ Siswa, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019

¹⁶⁴ WK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2019.

kejayaan lembaga ma'arif berdasarkan ahli sunnah wal jama'ah.¹⁶⁵

Gambar 4.20
Pemilihan ketua Osis¹⁶⁶



Dari hasil dokumen tersebut dapat dipahami bahwa Selain sebagai agenda rutin untuk wadah untuk mendidik bagaimana siswa itu belajar berorganisasi dengan baik dan benar siswa juga bisa menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki dengan melalui ikut dalam berorganisasi osis.

- 3) Menyelenggarakan berbagai bentuk pengembangan diri, berupa ;
 - a) MADIKARAMA, (Madasah Diniyah Kalangan Remaja MAALMA), menurut pengakuan kepala Madrasah bapak Edi Basuki bahwa:

untuk membina dan membimbing siswa lebih dalam belajar ilmu dan praktek agama. Artinya sebagai Wadah bagi siswa/santri yang belum bisa

¹⁶⁵ WK, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁶⁶ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 22 Mei 2019.

mempraktekkan amalan ubuddiyah yang dengan benar. Program ini sangatlah penting dan wajib untuk diikuti karena didalamnya banyak program-program yang berbasis agama dengan menyesuaikan kebutuhan sehari-hari seperti: Membaca al-Qur'an dengan tartil, Tenyang praktek ubudinnayah, dari mulai thaharah, wudhu, tahlil, dzikir setelah sholat, tajhizul janaiz, dan masih banyak lagi, Jam'iyah/Pidato, Sorogan al-Qur'an bagi yang menghafal baik bi an-Nadhhor maupun bi al-Ghoib.¹⁶⁷

Selain program-program diatas wajib untuk diikuti

Menurut waka kurikulum bapak Hadi bahwa:

wajib bagi siswa siswi MAALMA yang masih belum mampu maka harus terus mengikutinya sampai tuntas karena merupakan termasuk persyaratan kenaikan kelas jadi bagi siswa baik yang kelas X, dan XI yang belum mengikuti praktek-praktek ubudiah ini harus mengulangi sampai tuntas dan guru harus bisa menerapkan program tersebut. Adapun materi praktek ubudiah ini disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing yang sudah tertera dalam suatu buku pegangan yang berupa SKU (Buku Setandart Kkecakapan Ubuduyah), yang tentunya didalamnya sudah terangkum materi-materinya dengan lengkap dan sesuai dengan tuntunan ahlussunah wal jama'ah, yaitu dari mulai thaharah, wudhu, tata cara berdzikir setelah sholat lima waktu, sholat, cara mengurus jenazah dan sebagainya, hal ini disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing.¹⁶⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi dari peneliti terkait dengan kegiatan pengembangan diri.

¹⁶⁷ KS, Wawancara Pada Tanggal 22 Mei 2019.

¹⁶⁸ WK, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2019.

Gambar 4.21
Praktek ubudiah Ma Ma'arif Udanawu Blitar¹⁶⁹



- b) EXCELEN PROGRAM, merupakan kelas bagi siswa untuk mempersiapkan olimpiade-olimpiade tingkat nasional, dan juga sebagai wadah bagi siswa-siswa yang mempunyai prestasi akademik dan dan ingin melanjutkan ke UPTN baik jalir mandiri maipun jalut SNPTN.
- c) STUDY CLUB, merupaka kelas bagi siswa yang masih kurang dalam pemahaman pembelajaran sehingga siswa-siswa yang mengikuti kelas ini hanya siswa-siswa yang masing dirasa ketinggalan dalam mengejar pelajaran. Kemudian setelah digembleng kemudian diadakan tes uji kopetensi sehingga bagi siswa-siswa yang sudah lulus ujiannya bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.
- d) KESENIAN , REBANA, MUSIK, DRAMA dan MTQ

¹⁶⁹ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 22 Mei 2019.

- e) OLAH RAGA, SEPAK BOLA, TAKROW, VOLLY, BASKET, BELA DIRI PORSIGAL DAN JUJITSU .
- f) PRAMUKA dan PMR .
- g) PELATIHAN KERJA dari BLK dan UPTK

Untuk mewujudkan dan meraih prestasi yang diinginkan, Madrasah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah maupun swasta, dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan Madrasah yang menyiapkan sumberdaya manusia, dapat diakses dan saling melengkapi saat siswa terjun ditengah tengah masyarakat, serta dapat menyesuaikan diri saat berada dilingkungannya. Secara garis besar, Madrasah mengadakan kerjasama dengan :

- a) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Kebun Raya Purwodadi.

Gambar 4.22
UPTK Ma Ma'arif Udanawu Blitar¹⁷⁰



¹⁷⁰ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 22 Mei 2019.

Dari sit jelas bahwa upaya-upanya yang dilakukan untuk memunjang peningkatan mutu yang ada di MA Ma'arif siswa siswa itu tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu pelajaran umum tetapi juga dibekali bagaimana siswa kedepannya siswa bisa hidup mandiri dengan skill yamh dimilikinya.

b) Badan Latihan Kerja (BLK)

Di program ini siswa sendiri dibekali dengan ilmu-ilmu kertampilan selain memang di MA bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang dianggap sudah mempunyai izin dan maju seperti bekerja sama dengan BLK Tulungagung, seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Edy bagwa:.

BLK ini sifatnya tidak wajib untuk diikuti hanya menyapkan wadah bagi siswa-siswa yang ingin lebih mendalami dalam ilmu kertampilan, karena selain dengan menambah bianya juga menambah waktu diluar jam Madrasah, karena di MA ini sudah ada khusus jurusan Madrasah ketrampilan, dan BLK ini namun untuk peminatnya juga banyak karena program-program didalamnya adalah: kertampilan otomotif, desain grafis, tata busana dan tata rias.¹⁷¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Prima bahwa:

MA Ma'arif ini Kerjasama dengan BLK baik, BLK tulungagung kita kerjasama di bidang keterampilan operator komputer, desain grafis, TKJ, untuk BLK Blitar keterampilan otomotif, dan beberapa nanti kita tetap melibatkan kedua BLK tersebut untuk seluruh keterampilan yang ada disini, jadi harapan kami selain para anak diajarkan materi oleh bapak ibu guru, nanti pada tahap akhir tetap diuji oleh pihak BLK untuk uji kompetensi untuk mendapatkan

¹⁷¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

sertifikat siap kerja dan bisa melakukan persaingan diluar, jadi diharapkan siap kerja dan bisa bersaing.¹⁷²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Fatah bahwa:

Memang MA Ma'arif Udanawu Blitar ini beekerja sama dengan BLK tulungagung, namun karena keterbatasan infrastruktur disana akhirnya dengan BLK Blitar, memang BLK Blitar spesialis di sepeda motor, karena juga sudah lama kerja sama dengan BLK Blitar, sebelum ditunjuk sebagai keterampilan pihak BLK datang kesini untuk memberi materi dan praktek, setelah ada program keterampilan resmi ke BLK tinggal uji kompetensi karena memang BLK sudah kerjasama dengan lembaga sertifikasi kompetensi dan profesi(LSKP), jadi legalitas keterampilan anak dibuktikan dengan sertifikasi dari BLK. Selain ujian saja di BLK sebenarnya ada pelatihan tapi mungkin karena keterbatasan waktu dan instruktur sana akhirnya hanya ujiannya saja.¹⁷³

c. Pengevaluasian Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Ma'arif

Upaya untuk menentukan tingkat prubahasiswa dari keberhasilan belajar di MA Ma'arif Udanawu Blitar sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bapak Edy Basuki bahwa:

- 1) Lulusan MA Ma'arif banyak terserap diperguruan tinggi terkemuka di Indonesia mulai dari wilayah timur (UNIAS) hingga ke Aceh (Univ. Syah Kuala).
- 2) MA Ma'arif Udanawu Blitar 3 kali berturut-turut meraih Juara Umum dalam ajang olimpiade antar Madrasah negeri dan swasta sekabupaten Blitar (dari tahun ke tahun) dan ajang bergengsi yang lain seperti Duta Genre dan pemilihan Gus Jeng kabupaten Blitar.
- 3) Bidang Ekstra selalu menjuarai pertandingan baik tingkat kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional.

¹⁷²GMP, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019

¹⁷³ GMP, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019

(atlet JU JITSU MA Ma'arif pernah meraih piala wakil presiden)¹⁷⁴

Dilanjut masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bapak

Edy Basuki bahwa:

Namun demikian menyadari, bahwa tanggung jawab Madrasah kedepannya dalam bidang pendidikan akan bertambah berat dan kompleks. Dengan adanya perkembangan teknologi agama yang kuat, maka generasi muda akan mudah terpengaruh dan terjerumus oleh budaya-budaya yang jauh dari nilai-nilai Agama Islam. Maka dari itu usaha dari kami Madrasah menyiapkan wadah berupa program MADIKARAMA, dan sorogan, minimal siswa Ma'arif Udanawu pada saat sudah lulus kelak bisa melakukan sholat fardhu dan sholat sunnah dengan tata cara yang benar dengan syari'at Islam. Serata tanggung jawab, toleransi, memiliki daya saing prima, profesionalisme yang tinggi serta cinta tanah air bangsa dan negara.”¹⁷⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum

bapak Hadi pramono bahwa:

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan yang terjadi pada siswa di MA Ma'arif ini mempunyai program 3 in 1, selain itu juga ada program pengembangan diri pada siswa yang sering disebut dengan MADIKARAMA dari program-program tersebut kita bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa melalui ujian-ujian pada setiap tingkat semesternya, dan juga pada setiapbulannya dengan melihat hasil praktek siswa.¹⁷⁶

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendikan di MA ini kepada tenaga pendidik maupun pada kepala bidang tertentu menurut pengakuan bapak Edy antara lain:

- 1) Dengan membuat buku laporan program, pemantauan, dan laporan. Dalam buku laporan ini semua bidang baik bidang kurikulum, sarana prasarana, bidang kertampilan

¹⁷⁴ KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁷⁵ KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁷⁶ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

dan bidang-bidang yang lainnya melaporkan setiap genda dan ketercapaiannya, laporan ini dilakukan tidak hanya setiap semesternya namun juga dalam stiap bulannya.

- 2) Dengan mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam hal ini guru dimintai pertanggung jawaban dengan rancangan yang terkait dengan kompetensi dasar beserta dengan pembahasan materi yang akan di ajarkan. Sehingga untuk kedepannya tau keperluan materi-materi yang harus direncanakan demi untuk kemajuan pendidikan yang ada. Laporan ini juga dilakukan tidak hanya pada setiap semester tetapi juga dilakukan pada setiap bulannya.¹⁷⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ketrampilan bahwa:

Tahap akhir kita evaluasi anak-anak di BLK, tidak setiap hari kita melibatkan BLK, untuk setiap praktek kita menguji anak bagaimana desainnya, itu kita menguji anak dari waktu kewaktu bagaimana perkembangannya, ada anak itu awalnya tekun dalam desainnya muncul bagus, kemudian suatu saat mandek, itu ada mekanismenya dalam menyelesaikannya, apakah punya masalah, apakah dia sakit, kita selesaikan step by step, tujuannya itu tadi kompetensi apa yang ingin diajarkan, misal anak ini untuk minggu pertama harus bisa mendesain banner, kalau tidak bisa berarti dia gagal evaluasi, caranya dia mengulang, jika bisa alhamdulillah, kalau belum bisa itu ada beberapa faktor, kalau faktornya adalah ketidak pahaman maka kita ada penanganan privat.¹⁷⁸

Pernyataan diatas tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti

¹⁷⁷ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁷⁸ GMP, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

Gambar 4.23
EDM Ma'arif Udanawu Blitar¹⁷⁹



Dari hasil dokumentasi diatas peneliti juga melakukan observasi pada hasil dokumen bahwa sebagai penguat bukti bahwa di MA Ma'arif ini memang menerapkan sistem evaluasi yang sangat bagus artinya tidak hanya secara administrasi saja tetapi juga dengan bukti yang rill. Hal ini bisa dilihat pada beberapa *job description* wakil kepala Madrasah bagian kurikulum yaitu:

- 1) Mengkordinir pelaksanaan PBM
- 2) Menyediakan rancangan jadwal pelajaran untuk disetujui kepala Madrasah dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perubahannya.

¹⁷⁹ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 25 Mei 2019

- 3) Memberikan informasi dengan jelas tentang kurikulum, buku pegangan/paket dan segenap aturan pembelajaran pada guru pemegang pelajaran
- 4) Mengusahakan terpenuhinya jam pelajaran sesuai jadwal oleh guru yang bersangkutan, dan mengatasi kefakuman jam guru.
- 5) Memberikan peringatan kepada guru yang lalai melaksanakan tugas dan yang kurang mempelancar PBM
- 6) Melaksanakan administrasi pelaksanaan pelajaran, kemajuan kelas, presense guru, dan administrasi lain yang berkaitan dengan PBM
- 7) Menyusun dan mengkoordinir wali kelas dan guru piket
- 8) Bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan ujian dan monitor koreksi soal guru bidang study
- 9) Mengadakan pemantauan terhadap tugas guru, walikelas dan petugas piket¹⁸⁰

Ada banyak hal yang dilakukannya untuk evaluasi sekaligus mensupervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Dengan cara mengadakan pertemuan dalam setiap bulannya dan juga mengadakan pada setiap semesternya. Yang tujuannya untuk menganalisis sekaligus mengevaluasi terkait dengan ketuntasan-ketuntasan yang sudah tercapai

¹⁸⁰ Observasi MA Ma'arif Udanawu Blitar Tanggal 24 Mei 2019

seperti data tentang hasil belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dll.¹⁸¹

Dilanjut dengan pernyataannya waka kurikulum bapak Hadi Pramono bahwa

Penilaian Kinerja Guru, bertujuan untuk mengukur sejauh mana penanaman sikap kedisiplinan serta untuk mengetahui sejauh mana seseorang pendidik dalam mewujudkan sikap amanah. Menyusun perangkat pembelajaran, evaluasi yang selanjutnya yaitu dengan melihat hasil ketercapaian dalam menyusun dan merancang rencana pembelajaran.¹⁸²

Pernyataan diatas didukung oleh bapak Fatah bahwa:

Kami sebahai guru ketrampilan otomotif dalam pengevaluasiannya itu ada ujian teori dan praktek sebelum disertifikasi di BLK, satu persatu praktek bongkar mesin untuk memastikan anak ini layak disertifikasi, karena kita sudah lama kerja sama dengan BLK, ketika ada beasiswa kita pasti dikasih kuota sekian anak, silahkan dikirim uji kompetensi, jadi kelas x yang sudah punya skill yang dinilai dari uji prakteknya. Kadang 4 bulan sekali, kadang 1 tahun sekali, nanti sisanya semua anak disertifikasi dengan biaya mandiri di akhir pembelajaran untuk mendapat legalitas skillnya.¹⁸³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Gunawan bahwa:

Pengvaluasian dilakukan Pertama secara harian, bulanan, 3 bualan, kemudian semesteran yang dilakukan guru pengampunya. Jadi terintegrasi nilainya ada kolom tersendiri di raport sesuai keterampilan yang dipilih untuk ekstra yang menangani BLK dari dulu. Dan kami memang merencanakan berbasis keterampilan. Sehingga yang jelas kami terus berinovasi dalam menentukan arah selanjutnya,

¹⁸¹ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

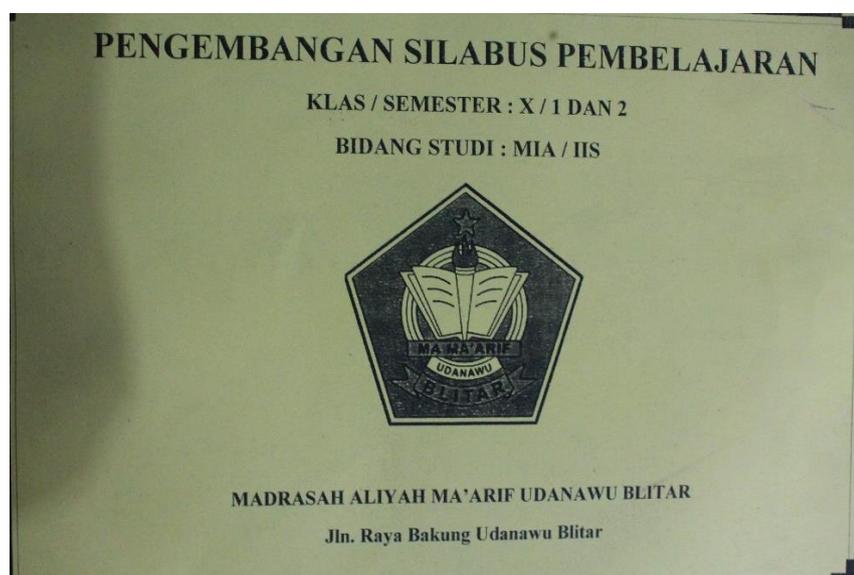
¹⁸² WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁸³ GMP, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

karena kedepannya kami mengharapkan keterampilan itu harus bisa membiyayai dirinya sendiri.¹⁸⁴

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan merancang pengembangan silabus pembelajaran serta perencanaan pembelajaran.

Gambar 4.24
Buku pengembangan Silabus Pembelajaran¹⁸⁵



Dari hasil dokumentasi diatas peneliti juga melakukan observasi bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Ma'arif ini ada sistem poin yang diterapkan pada siswa siswinya. Dalam hal ini siswa mempunyai buku kecil yang setiap harinya harus dibawa, tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap kedisiplinan, tata krama, bagaimana hubungan antara siswa dengan, siswa dengan guru dan sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tim kurikulum bahwa: mutu

¹⁸⁴ GMP, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁸⁵ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 24 Mei 2019.

pendidikan bisa dikatakan berhasil ketika sikap kedisiplinan itu memang benar-benar diterapkan dengan maksimal, karena kedisiplinan itu tidak hanya menyangkut dengan tingkah/sikap akan tetapi juga tertib secara administrasi, artinya tidak hanya siswa saja yang harus disiplin akan tetapi juga guru-gurunya termasuk dalam administrasi itu.¹⁸⁶

Senada dengan hal tersebut kepala Madrasah bapak Edy juga menyampaikan bahwa:

Saya hanya manajerial saja, program itu dilaksanakan koordinator, namun dalam prakteknya saya juga ikut mengontrol juga ikut serta ikut mengevaluasi setiap waktusemisal sanya lagi tidak ada jadwal lain dan lagi tidak sibuk karena program- program yang ada di MA ini kan termasuk program-program baru disini jadi tidak menunggu ada masalah atau ujian atau nilai. Evaluasi kami sangat terlibat, kan anak-anak ada praktek, kalau pelajaran lain hanya teori saja. Kepala Madrasah disini tidak hanya sebagai evaluator, tapi juga mengontrol langsung.¹⁸⁷

Masih dalam pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Dalam setiap kegiatan evaluasi saya juga ikut mengontrol semisal dalam setiap harinya saya juga harus muter keliling menyaksikan langsung kegiatan-kegiatan baik dalam pembelajaran maupun dalam ujian atau dalam kegiatan sehari-harinya semisal dengan berkeliling memutar kekelas-kelas dengan melihat sekaligus mengontrok apakah ada jam yang kosong atau pada jam pelajaran, guru masih belum ada yang datang, bahkan juga terkadang dengan menanyakan tentang buku pegangan yang di bawa oleh siswa dan seterusnya.¹⁸⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak Hadi bahwa:

¹⁸⁶ Observasi, MA Ma'arif Udanawu Tanggal 25 Mei 2019.

¹⁸⁷ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁸⁸ KS, Wawancara pada Tanggal 21 Mei 2019.

Setiap sepekan kami sebagai waka kurikulum berkumpul dengan guru bidang untuk memicarakan sejauhmana hasil pencapaian belajar dari penerapan kurikulum yang sudah direncanakan di awal tahun, jadi disini sering komunikasi seperti rapat pimpinan satu bulan, antar sesama guru sepertidengan guru keterampilan berkumpul tiap bulan untuk membahas kekurangan-kekurangan apa dan materi apa yang diperlukan di keterampilan, dan setiap bulan juga ada team teaching, kami masuk disitu artinya masuk untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program keterampilan ini. Kemarin hari selasa baru ada team teaching.¹⁸⁹

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi terkait dengan berbagai bentuk evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar ini dari mulai evaluasi terhadap tenaga kependidikan sampai evaluasi pada siswa yang dilakukan baik dalam setiap minggu, bulanan, maupun pada setiap akhir pekan yaitu pada setiap semestennya.

Gambar 4.25
Buku tata krama/tata tertib¹⁹⁰



¹⁸⁹ WK, Wawancara pada Tanggal 20 Mei 2019.

¹⁹⁰ Dokumentasi MA Ma'arif Udanawu Tanggal 25 Mei 2019

Pengevaluasian yang selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA ini yaitu dengan cara mensupervisi. Sasaran obyek supervisi adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam hal penyampain materi. Adapun Tujuan dari supervisi yang ada di MA ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa:

Meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan merencanakan proses pembelajaran dikelas, Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran, Meningkatkan layanan profesionalisme guru kepada peserta didik, Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru¹⁹¹

Dilanjut masih Pernyataannya kepala Madrasah bahwa:

Teknik Supervisi yang dilakukannya itu dengan secara individual dan kelompok. Supervisi individual dilakukan terhadap guru sasaran melalui observasi kelas, dilakukan melalui pertemuan secara preodik sebelum dan setelah dilakukan supervisi individual terhadap pembinaan yang sifatnya umum. Seperti semisalkan yang sudah diterapkan Supervisi individual terhadap guru melalui observasi kelas yaitu: Dengan berkeliling dalam setiap harinya khususnya ketika dalam ujian Madrasah maupun ujian-ujian lainnya, hal ini dilakukan dengan tujuan mengecek kelas-kelas yang kosong dan ketika dalam ujian yaitu untuk mengantisipasi guru-guru yang dalam pengawasannya ketika ujian kurang maksimal atau malah ditinggal pergi. Sedangkan contoh supervisi kelompok yaitu dengan mengumpulkan guru-guru mata pelajaran yang sama dalam setiap agenda yang sudah ditentukannya. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana materi-materi yang sudah diajarkan apakah sudah sesuai tarjet atau malah masih jauh dari tarjet.¹⁹²

¹⁹¹ KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁹² KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

Kendala atau masalah yang dihadapinya dalam evaluasi menurut pengakuan kepala Madrasah bapak Edy Basuki yaitu:

Yang sering berlaku ketika evaluasi di akhir semester itu banya guru-guru yang masih sibuk untuk mempersiapkan ujian sehingga dalam laporan banyak yang masih kurang tertib khususnya secara administrasi. Selain itu di MA Ma'rif ini saking banyaknya program sehingga dalam pelajaran umumnya masih kurang-kurangnya waktu untuk memaksimalkannya.¹⁹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum

bapak Hadi bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi tentang kurikulum SK penetapan pengembangan kurikulum Madrasah sudah ada, namun belum melibatkan semua komponen, tim belum bekerjasama secara maksimal sesuai dengan tugas pokok, dan SK tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit untuk dicari. Selain itu juga kurikulum MA Ma'arif Udanawu Blitar ini yakni buku I dan II tersedia dan terdokumentasi dengan baik, namun belum direvisi dan disempurnakan terkait dengan kurikulum baru yakni kurikulum 13.¹⁹⁴

Dilanjur dengan pernyataannya guru mata pelajaran prigram

ketramilan bapak Fatah bahwa:

Kendala yang jelas adalah biaya, karena biaya bahan habis banyak, dan butuh yang banyak, untuk sarana prasarana kita sudah mencukupi, untuk biaya habis pakai kita kerjasama dengan wali murid, kita anggar sekian nanti disepakati bersama wali murid keberatan atau tidak. Kalau di sepeda motor biaya habis pakai itu seperti bensin, oli, minyak rem, jadi kalau ada praktek semua dibahas melibatkan wali murid, jadi kesepakatan antara Madrasah dengan wali murid, tidak memberatkan Madrasah juga tidak memberatkan wali murid. sehingga dalam prakteknya kita terkadang sangat meminimalisir dengan yang menggunakan seadanya, sehingga kurang begitu menghasilkan hasil yang bagus.¹⁹⁵

¹⁹³ KS, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁹⁴ WK, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

¹⁹⁵ GMP, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

Had ini juga senada denganyang disampaikan oleh bapak Prima

bahwa:

Dari segi biaya membutuhkan biaya yang sangat amat besar, terutama bahan praktek, bahan habis dipakai, kami harapkan ada dana dari pemerintah karena ini kan salah satu program pemerintah, jadi terkait dengan bahan kita kerjasama dengan wali murid, namun itu juga selama ini belum ada sedikitpun bantuan dari pemerintah.¹⁹⁶

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi yang terdiri dari MA Abu Drrin Dander Bojonegoro (kasus I) dan MA Ma'arif Udanawu Blitar (kasus II) melalui teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro (Kasus I)

Temuan yang diperoleh peneliti dari MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dalam menjalankan proses manajemen inovasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kesemuanya dijalankan secara berkesinambungan, maka peneiti dari data tersebut telah menemukan hasil penelitian dari masing- masing tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Inovasi Kurikulum MA Abu Darrin

Perencanaan inovasi kurikulum yang ada di MA Abu Darrin itu mengacu pada kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu:

- 1) Harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan.
- 2) Peningkatan Mutu.

¹⁹⁶ GMP, Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2019.

Peningkatan mutu ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui: olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

3) Relevansi

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

4) Efisiensi manajemen pendidikan.

Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis Madrasah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tersebut, MA Abu Darrin lebih mengarahkan ke usaha peningkatan kualitas pendidikan, baik dari sisi akademik, non akademik serta layanan (manajemen). Melalui konsep MBS dalam aplikasinya, yang sering dikenal sebagai MPMBS, MA Abu Darrin Bojonegoro berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi antara lain melalui penyusunan kurikulum Madrasah, yang *aplikatif-matching* dengan kebutuhan masyarakat, predikebel, visibel yang berupanya dalam rangka menyongsong era global dengan tetap betumpu pada kepentingan pembentukan jiwa dan

watak nasional serta pengembangan diri yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Kurikulum MA Abu Darrin disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Sejalan dengan status MA Abu Darrin Bojonegoro sebagai Madrasah Unggul dengan ciri khas kepesantrenan dan ketrampilan, maka kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi menuju Madrasah bertaraf ke unggulan lokal, dan merintis ke unggulan Nasional, pengembangan kurikulum sebagian sudah disesuaikan dan dalam proses rintisan menuju ke unggulan Lokal, Nasional atau bahkan Global.

Perencanaan inovasi kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah khususnya di MA Abu Darrin ini pihak yayasan atau pengelola lembaga itu memiliki gagasan baru yaitu terkait dengan munculnya inovasi kurikulum muatan lokal (MULOK) pada mata pelajaran PAI seperti Fiqih, Akhlaq, Nahwu, Shorof, dll. Adapun hal yang melatarbelakangi munculnya inovasi kurikulum ini ada dua yaitu:

- 1) Melestarikan budanya-budaya pembelajaran salaf/klasik diranah formal.
- 2) Minimnya pengetahuan keagamaan di era yang semakin berkembang ini, sehingga muncul sebuah keprihatinan dari pihak kepala yayasan.

Temuan selanjutnya dalam perencanaan inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin ini ada beberapa

tarjet atau tujuan utama yang menjadi titik tekan pada siswanya diantaranya:

- 1) Penguasaan dan pemahaman materi-materi yang sudah diajarkan.
- 2) Penanaman akhlaq, dan sikap religiusitas yang baik.
- 3) Mampu bersaing dibidang akademik antar sesama Madrasah MA Sedrajat yang ada di bawah naungan Kementrian Agama

b. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum MA Abu Darrin

Hasil temuan penelelitian dalam pelaksanaannya kurikulum yang ada di MA Au Darrin ini masih mencangkup dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Dua kurikulum tersebut diberlakukan bagi kelas X dan XI untuk kurikulum 2013 & kelas XII untuk kurikulum 2006.

Jelasnya Untuk itu, kelas XII masih mengikuti Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum terdiri atas:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dn teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Abu Darrin ini tentunya masih mengacu pada Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP), namun dalam pelaksanaannya juga mengadopsi kurikulum Madrasah yang khususnya dalam pelajaran muatan lokal dan pendidikan agama islam, sehingga Madrasah ini mempunyai nilai yang berbeda dengan Madrasah-Madrasah yang lainnya.

Dari hasil penemuan penelitian ditemukan bahwa sistem pembelajaran untuk mata pelajaran PAI yang ada di MA ini itu dengan menggunakan ala pesantren sehingga semestinya siswa itu harus memaknai kitab-kitab pelajaran yang sudah menjadi standart ketetapan Madrasah, seperti Fathal Qorib, Faroidul Bahiyyah, Manteq, Balaghoh dll. Seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran kurikulum Madrasah ini tugas seorang guru itu sama dengan tugas seorang guru yang ada disekoah lainnya yaitu:

- 1) Menentukan RPP, Silabus
- 2) Menentukan materi yang akan di pelajari.
- 3) Menentukan kitab yang akan dikaji
- 4) Metode yang akan dipainya.

Dalam pengembangannya kurikulum MA Abu Darrin perpegang teguh dengan prinsip:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Sedangkan dalam pelaksanaannya MA Abu Darrin perpegang teguh dengan prinsip:

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu : Belajar untuk memahami dan menghayati; Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain, dan; Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Setiap guru mata pelajaran menyediakan waktu di luar jam pelajaran, untuk konsultasi tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri handayani, Ingmadya mangun karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada.

- 4) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
- 5) Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Terus kemudian yang menjadi tarjet tujuan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum terpadu di MA Abu Darrin ini adalah: Terwujudnya siswa siswi yang menguasai materi sekaligus mempunyai kemampuan dalam membaca kitab kuning ala kepesantrenan sehingga nanti secara kemampuan siswa siswi dapat memahami secara menyuluh pada materi-materi yang diberikan oleh guru serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat.

Ciri khusus kurikulum yang diterapkan yaitu dengan:

Menggunakan pelajaran-pelajaran nasional didalamnya akan tetapi didalamnya juga menggunakan reverensi-reverensi langsung kitab-kitab kuning/klasik sehingga keilmuannya dapat dipastikan bahwa MA ini mempunyai reverensi-reverensi yang lebih luas dibanding dengan Madrasah yang lain. Sehingga dalm pengaplikasiannya ada

sebuah unsur kebaruan dalam bidang kurikulum diantaranya adalah siswa secara langsung dituntut/dilatih secara mandiri untuk memahami kitab-kitab kuning/klasik. Sehingga nantinya siswa kedepan memiliki kemampuan untuk baca kitab secara baik dan benar terus kemudian siswa siswi dilatih untuk mempratikkan apa yang mereka pelajari melalui ujian-ujian praktik yang diselenggarakan disetiap akhir semester

Dalam pelaksanaannya yang menjadi tujuan dari peningkatan mutu pendidikan adalah

- 1) Menambah literasi siswa dari segi keilmuannya sehingga siswa siswi diajarkan langsung untuk membaca kitab, memahami, dengan cara perhatian yang lebih dengan menggunakan bebrapa metode yang sudah digunakan oleh setiap guru mapelnya;
- 2) Siswa dapat mengetahui sumber-sumber yang lebih dapat dipercaya dengan menggunakan referensi-referensi yang digunakan khususnya dalam menjelajah ilmu keagamaannya di lingkungan pondok pesantren.

c. Pengevaluasian Inovasi Kurikulum MA Abu Darrin

Secara khususnya evaluasi yang dilakukan pada MA Abu Darri ini mencangkup beberpa cakupan diantaranya: evaluasi guru, dan evaluasi siswa

- 1) Evaluasi Guru

Dalam pengevaluasian guru ini ada tiga poin pokok yang harus di samapaikan diantaranya:

- a) Dengan menggunakan form, secara administrasi evaluasi yang dilakukannya itu seorang guru harus mengisi poin-poin yang sudah ditentukan dalam fon tersebut.
- b) Dengan menggunakan supervisi klinis.
- c) Dengan mengadakan review bersama guru-guru di akhir semester.
- d) Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang sifatnya secara individu.

2) Evaluasi Siswa

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajarannya yaitu dengan:

- a) Melihat hasil setiap semester
- b) Mengadakan pertemuan secara individu
- c) Pengulangan materi dalam setiap pertemuan
- d) Mengadakan kelas khusus bagi siswa yang masih kurang

3) Tujuan Evaluasi

- a) Untuk mengetahui program/usaha yang sudah dicapainya.
- b) Mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapinya sehingga masala-masalah yang dihadapinya bisa treselesaikan dengan baik.

4) Kendala yang dihadapi dalam pengevaluasian

Secara Administrasi atau dokumen masih ada juga yang belum terisi dengan baik, sehingga tidak bisa memantau dengan lebih teliti dan akurat dalam penilaian apakah masih kurang dalam pencapaiannya atau malah sudah lebih jauh seperti yang diharapkan.

Bagi siswa yaitu: banyaknya siswa yang sekolah di MA Abu Darrin ini kebanyakan berdomisili di berbagai pondok cabang, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah dan di pondok pesantren itu menjadi terbengkelai, seperti waktu liburan karena waktu liburan yang ada di pondok dan di Madrasah tidak bersamaan sehingga siswa itu lebih mementingkan liburan daripada masuk Madrasah.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukannya itu yang berlaku dilaksanakan pada setiap semester, bulan dan minggu, sesuai dengan tingkat pengevaluasian yang ada.

2. Temuan Penelitian di MA Ma'arif Udanawu Blitar (Kasus II)

a. Perencanaan Inovasi kurikulum MA M'arif Udanawu

Secara perencanaannya kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini tidak sepenuhnya mutlak dari keputusan pihak yayasan. Secara organisasi memang ada tim khusus yang merancang perencanaan kurikulumnya diantaranya yaitu: kepala yayasan, kepala Madrasah, tim kurikulum dan guru mata pelajaran tertentu. Sehingga dalam hasil penemuan mempunyai sedikit perbedaan dari segi inovasi kurikulumnya.

Selaras dengan hasil keputusan para pemeran penting tersebut maka memutuskan hasil bahwa di Madrasah aliyah Uadanawu Blitar ini menerapkan program 3 IN 1 Artinya setiap siswa siswi yang masuk di MA Ma'arif ini, akan mendapatkan 3 hal sekaligus, Yaitu Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan, dan Keterampilan.

- 1) Ilmu Agama (*Relegius*), artinya setiap siswa siswi yang Madrasah di MA Ma'arif ini akan mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak dari Madrasah lainnya, seperti halnya sama seperti santri yang memiliki kedalaman dalam menjalankan amalan amalan ubudiyah.
- 2) Ilmu Pengetahuan (*Science*), belajar di MA Maarif, juga dibekali ilmu umum/IPTEK, sebagaimana Madrasah umum/SMA. Dan ijazahnya pun setara dengan SMA.
- 3) Keterampilan (*Skill*), Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan, Madrasah Aliyah Maarif Udanawu, menyelenggarakan program keterampilan.

Setandar proses dalam perencanaan kurikulum yang ada di MA Ma'arif ini adalah:

Secara umum masih mengikuti kurikulum Nasional dengan mengadopsi kurikulum Madrasah, hal ini bisa dibuktikan bahwa bentuk inovasi kurikulum yang ada di Ma'arif ini hanya terfokus dalam mata pelajaran Muatan Lokal (MULOK) dan juga dalam program keterampilan yang menjadi ciri khas Madrasah di Ma'arif

ini, jadi yang membedakannya dengan kasus I yaitu di program ketrampilan. selainnya itu sama dengan Madrasah-Madrasah lainnya yaitu dengan mengikuti Peraturan Menteri Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang menyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) silabus dll.

Setandar output dalam perencanaan inovasi yang ada di Madrasah Ma'arif ini adalah:

- 1) Menjadikan siswa yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri,
- 2) Mampu bersaing didunia akademik ditingkat SLTA
- 3) Mampu mengikuti olimpiade-olimpiade tingkat nasional dalam bidang agama dan ketrampilan.

b. Pelaksanaan Inovasi kurikulum MA M'arif Udanawu

Dalam pelaksanaannya ada sebuah kesamaan dalam kasus I yaitu kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Standar BNSP, yaitu dengan mengikuti kurikulum Nasional kemudian diadopsi kurikulum Madrasah yang dikeluarkan Departemen Agama RI, sehingga untuk pelajaran-pelajaran muatan lokal itu dikemas oleh Madrasah sendiri.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada konsep diantaranya:

- 1) (*Curriculum Development*), dimana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan. konsep ini menghendaki adanya satu tim yang sejak awal merancang ide kurikulum.
- 2) (*Curriculum Idea*) konsep ini menghendaki adanya satu tim yang sejak awal merancang ide kurikulum.
- 3) dokumen kurikulum (*Curriculum Construction*),
- 4) implementasi kurikulum (*Curriculum Implementation*), dan
- 5) evaluasi kurikulum (*Curriculum Evaluation*). Yang di desain dalam satu desain yang utuh utuh (*Grand Design*).

Temuan selanjutnya dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Ma'arif Udanawu Blitar ini diantaranya dengan:

- 1) Menerapkan System Poin
- 2) Mengoptimisasi Kualitas Kegiatan Osis
- 3) Menyelenggarakan Berbagai Bentuk Pengembangan Diri,
- 4) Program Ketrampilan/Skill
- 5) Excelen Program
- 6) Study Club
- 7) Kesenian , Rebana, Musik, Drama dan MTQ

- 8) Olah Raga, Sepak Bola, Takraw, Volly, Basket, Bela Diri Porsigal Dan Jujitsu .
- 9) Pramuka Dan PMR .
- 10) Pelatihan Kerja Dari BLK Dan UPTK

c. Pengevaluasian Inovasi kurikulum MA M'arif Udanawu

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh MA Ma'arif Udanawu untuk meningkatkan mutu pendidikan kepada tenaga pendidik maupun pada kepala bidang tertentu antara lain:

- 1) Dengan membuat buku laporan program, pemantauan, dan laporan.

Dalam buku laporan ini semua bidang baik bidang kurikulum, sarana prasarana, bidang kertampilan dan bidang-bidang yang lainnya melaporkan setiap genda dan ketercapaiannya, laporan ini dilakukan tidak hanya setiap semesternya namun juga dalam stiap bulannya.

- 2) Dengan mengadakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Dalam hal ini guru dimintai pertanggung jawaban dengan rancangan yang terkait dengan kompetensi dasar beserta dengan pembahasan materi yang akan di ajarkan. Sehingga untuk kedepannya tau keperluan materi-materi yang harus direncanakan demi untuk kemajuan pendidikan yang ada.

Laporan ini juga dilakukan tidak hanya pada setiap semester tetapi juga dilakukan pada setiap bulannya.

Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan MA Ma'arif Udanawu dalam meningkatkan peserta didik mutu pendidikan adalah:

- 1) Dengan cara mengadakan pertemuan dalam setiap bulannya dan juga mengadakan pada setiap semesternya. Yang tujuannya untuk menganalisis sekaligus mengevaluasi terkait dengan ketuntasan-ketuntasan yang sudah tercapai seperti data tentang hasil belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dll.
- 2) Penilaian Kinerja Guru, bertujuan untuk mengukur sejauh mana penanaman sikap kedisiplinan serta untuk mengetahui sejauh mana seseorang pendidik dalam mewujudkan sikap amanah.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran, evaluasi yang selanjutnya yaitu dengan melihat hasil ketercapaian dalam menyusun dan merancang rencana pembelajaran

Pengevaluasian yang selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA ini yaitu dengan cara mensupervisi. Sasaran oyek supervisi adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam hal penyampain materi. Adapun Tujuan dari supervisi yang ada di MA ini adalah diantaranya:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan merencanakan proses pembelajaran dikelas
- 2) Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran
- 3) Meningkatkan layanan profesionalisme guru kepada peserta didik.
- 4) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru

C. Analisis Data

1. Analisis Kasus Tunggal

a. Kasus I (MA ABU Darrin)

Berdasarkan temuan penelitian kasus I secara garis besar dapat diuraikan bahwa Kurikulum MA Abu Darrin disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dapat di pahami bahwa status MA Abu Darrin Bojonegoro sebagai Madrasah yang mempunyai keunggulan yaitu dengan ciri khas pembelajaran ala kepesantrenan dan juga mempunyai ekstra ketrampilan, yang Madrasah-Madrasah lain belum menerapkannya. Maka untuk kurikulumnya disusun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi menuju Madrasah bertaraf ke unggulan lokal, dan merintis ke unggulan Nasional, pengembangan kurikulum sebagian sudah disesuaikan dan dalam proses rintisan menuju ke unggulan Lokal, Nasional atau bahkan Global.

Perencanaan inovasi kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Madrasah khususnya di MA Abu Darrin ini pihak yayasan

atau pengelola lembaga itu memiliki gagasan baru yaitu terkait dengan munculnya inovasi kurikulum muatan lokal (MULOK) pada mata pelajaran PAI seperti Fiqih, Akhlaq, Nahwu, Shorof, dll. Itu diambilkan langsung dari kitab-kitab kuning sehingga materi-materi yang diajarkan siswa maupun gurunya memang betul-betul giat untuk mempelajarinya, tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi juga harus tau bagaimana mengartikan dengan baik dan benar. Dari hasil analisis data kasus tersebut dapat dipahami bahwa hal-hal yang melatarbelakangi munculnya inovasi kurikulum ini ada dua yaitu:

- 1) Melestarikan budaya-budaya pembelajaran salaf/klasik diarahkan formal.
- 2) Minimnya pengetahuan keagamaan di era yang semakin berkembang ini, sehingga muncul sebuah keprihatinan dari pihak kepala yayasan. Dalam

Pelaksanaannya kurikulum secara umum yang ada di MA Abu Darrin ini Masih menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum K-13. Sedangkan di MA ini mempunyai kurikulum lokal yang diterapkan di Madrasah sendiri yaitu dengan sesuai perencanaan di atas, sehingga kurikulum-kurikulum Madrasah itu diterapkan hanya untuk lingkup internal saja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Abu Darrin ini.

Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum yang ada di MA Abu Darrin ini tentunya masih mengacu pada Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP), namun dalam pelaksanaannya juga mengadopsi kurikulum Madrasah yang khususnya dalam pelajaran muatan lokal dan pendidikan agama islam, sehingga Madrasah ini mempunyai nilai yang berbeda dengan Madrasah-Madrasah yang lainnya. Sehingga hasil analisis ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran untuk mata pelajaran PAI yang ada di MA ini itu dengan menggunakan ala pesantren sehingga semestinya siswa itu harus memaknai kitab-kitab pelajaran yang sudah menjadi standart ketetapan Madrasah, seperti Fathal Qorib, Faroidul Bahiyyah, Manteq, Balaghoh dll. Seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran kurikulum Madrasah ini tugas seorang guru itu sama dengan tugas seorang guru yang ada disekoah lainnya yaitu:

- 5) Menentukan RPP, Silabus
- 6) Menentukan materi yang akan di pelajari.
- 7) Menentukan kitab yang akan dikaji
- 8) Metode yang akan dipainya.

Pengevaluasian yang dilakukan di MA Abu Darrin ini itu ditujukan tidak hanya pada siswa saja akan tetapi juga dari semua sivitas akademik yang ada di MA ini, sehingga khususnya kurikulum itu dalam setiap tahunnya mengalami review dan perbaikan.

Sedangkan waktu pelaksanaan dalam evaluasi ini tidak hanya dilakukan dalam setiap semesternya saja akan tetapi juga dilakukan pada setiap

bulan dan setiap minggu untuk evaluasi yang diterapkan pada siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Kasus II (MA Ma'arif)

Sedangkan dalam rencananya kurikulum Madrasah yang dilakukan di MA Ma'arif ini tidak sepenuhnya mutlak atas kebijakan pihak yayasan, walaupun statusnya sama yaitu Madrasah yang berada di bawah yayasan. Akan tetapi di Madrasah ini mempunyai ciri khusus yaitu Madrasah yang menerapkan program ketrampilan, selain itu juga memiliki program yang tidak semua Madrasah ini memilikinya.

Madrasah aliyah Udanawu Blitar ini menerapkan program 3 IN I Artinya setiap siswa siswi yang masuk di MA Ma'arif ini, akan mendapatkan 3 hal sekaligus, yaitu Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan, dan Ketrampilan. Adapun tujuan dari program secara outpunya yaitu untuk:

- 1) Menjadikan siswa yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri,
- 2) Mampu bersaing di dunia akademik ditingkat SLTA
- 3) Mampu mengikuti olimpiade-olimpiade tingkat nasional dalam bidang agama dan ketrampilan.

Sedangkan dalam pelaksanaannya ada sebuah kesamaan dalam kasus I yaitu kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Standar BNSP, yaitu dengan mengikuti kurikulum Nasional kemudian diadopsi kurikulum

Madrasah yang dikeluarkan Departemen Agama RI, sehingga untuk pelajaran-pelajaran muatan lokal itu dikemas oleh Madrasah sendiri.

Pengevaluasian yang dilakukan di MA Ma'arif ini Dengan cara mengadakan pertemuan dalam setiap bulannya dan juga mengadakan pada setiap semesternya. Yang tujuannya untuk menganalisis sekaligus mengevaluasi terkait dengan ketuntasan-ketuntasan yang sudah tercapai seperti data tentang hasil belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Sedangkan tahap Pengevaluasian yang selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA ini yaitu dengan cara mensupervisi. Sasaran obyek supervisi adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam hal penyampain materi.

2. Analisis Lintas Kasus

a. Perencanaan Inovasi kurikulum

Hasil yang diperoleh dalam temuan lintas kasus antara MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah:

- 1) Selalu melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik dari sisi akademik maupun nonakademik
- 2) Sebagai Madrasah yang unggul dengan ciri khas ketrampilan
- 3) Memiliki gagasan atau ide baru yang terkait dengan munculnya inovasi kurikulum muatan lokal (MULOK)

- 4) Memiliki tujuan agar siswamampu hidup dan memiliki *life skill*, jiwa kewirausahaan, kebangsaan dankeagamaan
- 5) Memiliki lulusan dan peluanyang diterimamasyarakat berdasarkan landasan ahlussunnah wal jama'ah

b. Perencanaan Inovasi Kurikulum

- 1) Sama-sama menggunakan landasan kurikulum yang sama yaitu mengacu pada BSNP
- 2) Melakukan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran keagamaan.
- 3) Bekerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang ketrampilan
- 4) Melakukan stady banding dengan Madrasah atau lembaga-lembaga lain sebagai pertimbangan peningkatan pendidikan.
- 5) Mengadakan praktek ibadah secara terstruktur untuk siswa untuk meningkatkan mutu dalam bidang keagamaan
- 6) Membna siswa untuk tetap disiplin dalam bertingkah maupun beradministrasi
- 7) Mengadakan praktik langsung pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan dan olahraga

c. Pengevaluasian Inovasi Kurikulum

- a. Evaluasi dilakukan secara bertahap baik dalam setiap semester maupun setiap bulan

- b. Agenda evaluasi dilakukan oleh pihak pimpinan Madrasah dengan tema evaluasi diri Madrasah (EDM) diwilayah tenaga kependidikan
- c. Evaluasi waka kurikulum dilaksanakan secarainsidental dengan tema bahan kegiatan kurikulum (review) dimasing-masing jurusan.
- d. Evaluasi guru dilakukan secara berangsur untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus maka peneliti dapat menghasilkan proposisi sebagai berikut:

Proposisi Penelitian

1. Perencanaan Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Jika kepala madrasah merencanakan inovasi kurikulum dengan efektif dan efisien maka akan tercapai formulasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.
 - b. Jika seluruh civitas Madrasah ikut andil dan mendukung dalam merencanakan inovasi kurikulum baik dari sisi akademik maupun non akademaik maka akan tercapai peningkatan mutu pendidikan.
 - c. Pemenuhan kebutuhan Madrasah dan masyarakat dengan mempertimbangkan kekhasan yang unggul dari segi agama dan ketrampilan maka akan tercapai peningkatan mutu pendidikan.

2. Pelaksanaan Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Jika kepala madrasah melaksanakan inovasi kurikulum yang difokuskan pada aspek-aspek kekhasan Madrasah maka akan membawa dampak positif dan tercapainya mutu lembaga pendidikan Islam.
 - b. Jika kepala seluruh civitas madrasah melaksanakan program kesiswaan diwilayah keagamaan dan ketrampilan dengan efektif maka akan membentuk karakter mandiri siswa yang bermutu dalam ilmu pengetahuan, ketaqwaan.
 - c. Jika dalam pelaksanaan Program keahlian dan pengembangan siswa *life skill* yang bekerja sama dengan lembaga lain dilaksanakan secara produktif maka akan membawa perkembangan positif bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan.
3. Pengevaluasian Inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar
 - a. Jika kepala madrasah melakukan pengevaluasian sesuai dengan jadwal yang ditentukan maka akan mempercepat proses pembenahan program lembaga pendidikan Islam yang bermutu.

- b. Jika seluruh civitas madrasah betul-betul memperhatikan langkah evaluasi kurikulum ditingkat waka kurikulum maka akan mempercepat proses pembenahan dalam review kurikulum madrasah.
- c. Jika Pengawasan Pimpinan pemerintah daerah Cabang lembaga pelaksana pendidikan dilaksanakan dengan efektifitas dan efisiensi maka akan meningkat status lembaga pendidikan dibawahnya.